

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN AKHLAK
PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SRONO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

LISTIANA EKA PUTRI MAYASARI

NIM: 084 121 408

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH
SEPTEMBER 2016**

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN AKHLAK
PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PCDI)
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SRONO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**LISTIANA EKA PUTRI MAYASARI
NIM: 084 121 408**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH
SEPTEMBER 2016**

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN AKHLAK
PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SRONO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**LISTIANA EKA PUTRI MAYASARI
NIM: 084 121 408**



Disetujui Pembimbing

**Abd. Rahim, S.Si, M.Si
NIP. 19710718200003 1 001**

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN AKHLAK
PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SRONO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

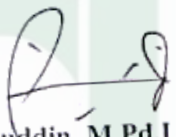
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

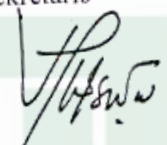
Hari : Rabu
Tanggal : 28 September 2016

Tim Penguji

Ketua


Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris


Wiwin Maisvaroh, M.Si
NIP. 19621215 200604 2 005

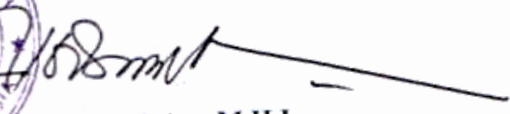
Anggota

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd 

2. Abd. Rahim, S.Si., M.Si 

Menyetujui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

❦ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Q.S An-nisa: 36)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang berjasa dan kusayangi.

1. Kedua orang tuaku Lesmono Hadi (Alm) dan Tutik Ernawati, terimakasih telah membimbing ananda dan memberikan do'a penuh keikhlasan serta kasih sayang yang begitu besar.
2. Adikku Nurdiah Rahmawati yang turut mendo'akan dan memberikan dukungan serta kasih sayang.
3. Keponakanku (Raisa, Silva, Elsa, Berwin, Fiya, Tegas, Anis dan Ines) yang selalu memberikan keceriaan dalam hidupku.
4. Bapak Bupati Banyuwangi H. Abdullah Azwar Anas, M. Si yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh S1 dengan Program Banyuwangi Cerdas.
5. Keluarga PBC IAIN Jember yang selalu memberikan dukungan kepadaku.
6. Teman kosanku yang selalu memberikan kebahagiaan dalam suka maupun duka.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Terselesainya skripsi ini tidaklah semata-mata karena usaha penulis sendiri, namun juga tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati dan kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M selaku Rektorat IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S. Ag., M. H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Abd. Rahim, S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, masukan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Negeri Srono Banyuwangi.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat umumnya, Aamiin.

Jember, 7 September 2016



ABSTRAK

Listiana Eka Putri Mayasari, 2016: *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*

Interaksi sosial adalah kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat tempat seorang individu hidup dengan lingkungan sekitarnya. Manusia akan selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak sengaja. Karena interaksi yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar akan mempengaruhi kepribadian, watak serta tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum yaitu adakah hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017?. Sedangkan secara khusus dibagi menjadi dua sub masalah, yaitu: 1) Adakah hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017?, 2) Adakah hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017?.

Tujuan dalam penelitian ini secara umum yaitu untuk mengkaji hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan secara khusus dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Untuk mengkaji hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. 2) Untuk mengkaji hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan teknik analisis *product moment*.

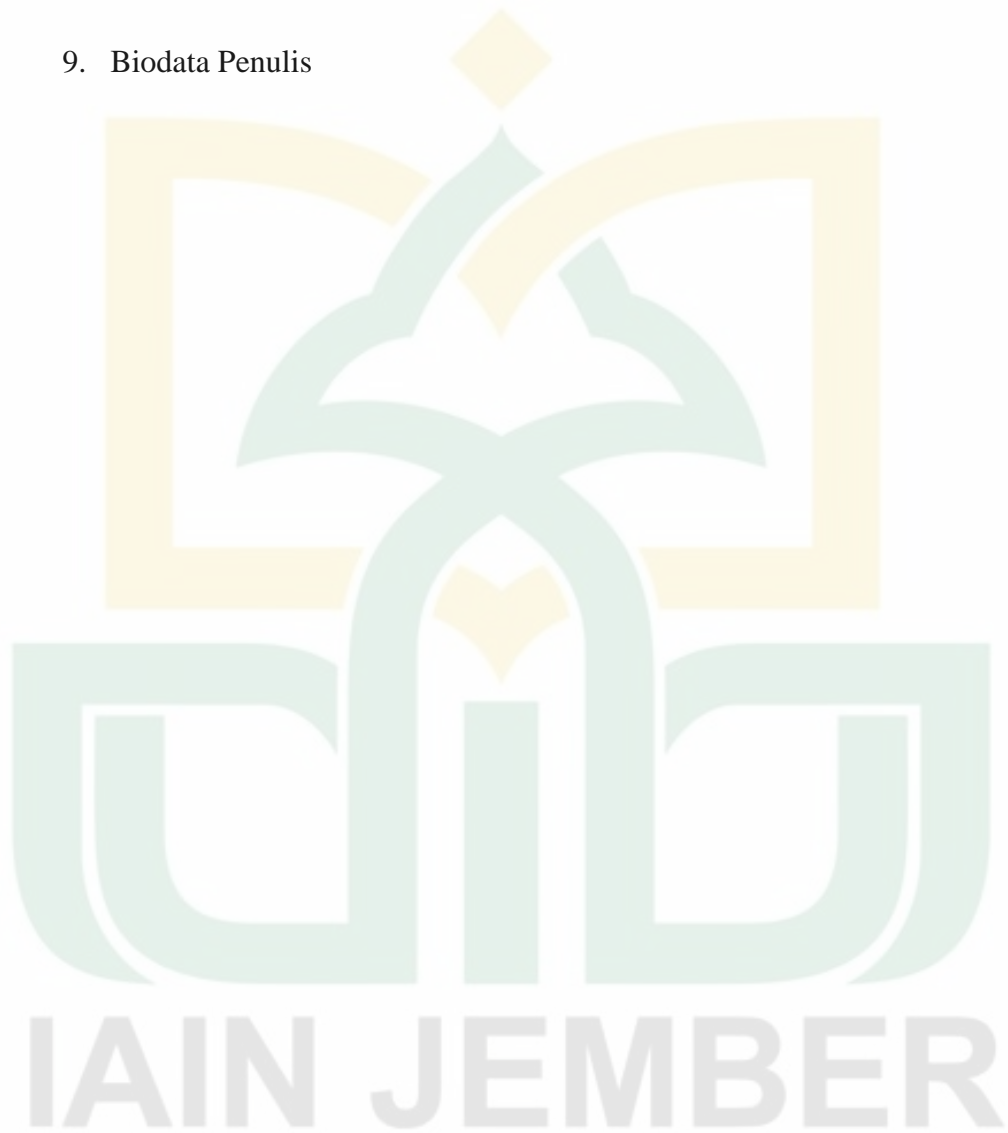
Penelitian ini memperoleh kesimpulan secara umum, yaitu ada hubungan positif yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan pada perhitungan product moment nilai r_{hitung} sebesar $0,529 > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% sebesar 4,23. Sedangkan secara khusus dibagi menjadi dua, yaitu: 1) ada hubungan positif yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan pada perhitungan product moment nilai r_{hitung} sebesar $0,486 > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,423. 2) ada hubungan positif yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan pada perhitungan product moment nilai r_{hitung} sebesar $0,524 > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,423.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Definisi Operasional	8
G. Hipotesis	9
H. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	11
2. Populasi dan Sampel	11
3. Teknik dan Instrumen Penelitian	12

4. Analisis Data	20
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	23
A. Penelitian Terdahulu	23
B. Kajian Teori	25
a. Kajian Teori Tentang Interaksi Sosial PDCI	25
b. Kajian Teori Tentang Akhlak.....	36
c. Kajian Teori Tentang Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Akhlak PDCI.....	46
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data	57
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	76
D. Pembahasan.....	84
BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Angket Penelitian	
3. Surat Keterangan Izin Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	

5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Pernyataan Keaslian Penulisan
7. Foto
8. Denah Sekolah
9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Kisi-kisi Instrumen	15
1.2	Intrepretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	21
3.1	Data Guru PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	55
3.2	Data Siswa PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	56
3.3	Daftar Nama Responden.....	57
3.4	Hasil Perhitungan Validitas tentang Interaksi Sosial	60
3.5	Tabel Persiapan Nilai Varians Total tentang Interaksi Sosial	62
3.6	Hasil Perhitungan Validitas tentang Akhlak kepada Allah	64
3.7	Tabel Persiapan Nilai Varians Total tentang Akhlak kepada Allah...	67
3.8	Hasil Perhitungan Validitas tentang Akhlak kepada Sesama	69
3.9	Tabel Persiapan Nilai Varians Total tentang Akhlak kepada Sesama	71
3.10	Daftar Hasil Skor tentang Interaksi Sosial	73
3.11	Daftar Hasil Skor tentang Akhlak Kepada Allah SWT	74
3.12	Daftar Hasil Skor tentang Akhlak Kepada Sesama	75
3.13	Hasil Rekapitulasi Angket tentang Akhlak	76
3.14	Tabel Persiapan Analisis tentang Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Akhlak PDCI.....	77
3.15	Tabel Persiapan Analisis tentang Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Akhlak Kepada Allah SWT.....	79
3.16	Tabel Persiapan Analisis tentang Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Akhlak Kepada Sesama.....	82

DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
3.1	Struktur Organisasi MTs Negeri Srono Banyuwangi	53
3.2	Struktur Pengurus PDCI.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dalam hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Upaya pendidikan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, memberikan makna perlunya pengembangan seluruh dimensi aspek kepribadian seluruhnya secara seimbang dan selaras. Konsep manusia yang seutuhnya harus dipandang sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan agama. Kesemuanya harus berada dalam kesatuan integralistik yang bulat.²

Agama Islam sangat menghargai dan memperhatikan pendidikan.

Apabila manusia sebagai makhluk sosial yang berkembang, maka berarti pula

¹SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbara, 2014), 2-3.

²Abdul Rahmad, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 18.

manusia itu adalah makhluk yang berkebudayaan, baik moral maupun material. Diantara instink manusia adalah adanya kecenderungan mempertahankan segala apa yang dimilikinya termasuk kebudayaannya dan pendidikan atau pengetahuan. Oleh karena itu maka manusia perlu melakukan *transformasi* dan *transmisi* (pemindahan dan penyaluran serta pengoperan) kebudayaannya dan pendidikan kepada generasi yang akan menggantikan dikemudian hari.³

Firman Allah dalam Surat Ar-Rad ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”⁴

Manusia sepanjang hidupnya selalu menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari ketiganya disebut tripusat pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan tercapai sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 88.

⁴Al-Qur'an (Bandung: Jabal, 2010), 13: 11.

⁵SISDIKNAS, *Sitem Pendidikan*, 6.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.⁶

Dengan adanya interaksi diharapkan siswa dapat memberikan komunikasi atau hubungan dengan lingkungannya. Interaksi ini terjadi pada peserta didik cerdas istimewa (PDCI) Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi. Dimana PDCI adalah siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang IQnya ≥ 130 atau diatas rata-rata yang diberikan oleh lembaga pendidikan dan pelayanan yang berbeda dengan siswa pada umumnya.⁷

Peserta didik cerdas istimewa tersebut dengan menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS) sebagaimana yang diatur lebih lanjut pada Permendikbud Nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.⁸ Beban belajar yang harus diambil 40 SKS yang ditempuh dalam 4 semester (2 tahun).

Dengan adanya permasalahan tersebut, sangat dibutuhkan oleh siswa untuk berinteraksi, dimana interaksi sosial ini dapat memberikan kontribusi kepada siswa. Bahwasanya interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 1.

⁷Nur Wahid, *wawancara*, Srono, 8 Agustus 2016.

⁸Sumber data: Doc. Juknis Penyelenggaraan SKS pada Madrasah Tsanawiyah 2015, 1.

orang perorangan, kelompok, yang dilakukan secara dinamis. Kontribusi yang dihasilkan yaitu sifat kepedulian dengan sesamanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Cerdas Istimewa Mts Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

1. Pokok Masalah

Adakah hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak peserta didik cerdas istimewa Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Sub Pokok Masalah

a. Adakah hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah peserta didik cerdas istimewa Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?

b. Adakah hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama peserta didik cerdas istimewa Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengkaji hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak peserta didik cerdas istimewa Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengkaji hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah peserta didik cerdas istimewa Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengkaji hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama peserta didik cerdas istimewa Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritik maupun praktik bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak peserta didik cerdas istimewa Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi.
- b. Dapat bermanfaat dalam mengadakan penelitian berikutnya tentang interaksi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk mengasah keterampilan dalam bidang penelitian dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai interaksi sosial dengan akhlak peserta didik cerdas istimewa Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi ilmu pengetahuan tentang interaksi sosial dengan akhlak peserta didik cerdas istimewa Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan arahan kepada siswa bahwa interaksi sosial merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi dan bersosialisasi terutama pada akhlak peserta didik cerdas istimewa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Adapun variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah interaksi sosial peserta didik cerdas istimewa yang disimbolkan X.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 38-39.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah akhlak yang disimbolkan Y terbagi dalam dua sub variabel terikat, yaitu:

- 1) Sub variabel terikat satu (Y_1) adalah akhlak kepada Allah
- 2) Sub variabel terikat dua (Y_2) adalah akhlak kepada sesama

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.¹⁰

Adapun yang menjadi indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Interaksi sosial peserta didik cerdas istimewa (X)

- 1) Interaksi di lingkungan keluarga
- 2) Interaksi di lingkungan sekolah
- 3) Interaksi di lingkungan masyarakat

b. Akhlak (Y)

1) Akhlak kepada Allah (Y_1)

- a) Taubat

¹⁰IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 38.

- b) Syukur
 - c) Sabar
 - d) Ikhlas
 - e) tawakal
- 2) Akhlak kepada sesama (Y₂)
- a) Akhlak kepada orang tua
 - b) Akhlak kepada guru
 - c) Akhlak kepada tetangga
 - d) Akhlak kepada teman

F. Definisi Operasional

1. Interaksi sosial peserta didik cerdas istimewa

Interaksi sosial adalah kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, yang dapat berpengaruh terhadap kelompok masyarakat tempat seorang individu hidup dengan lingkungan sekitarnya.¹¹

Peserta didik cerdas istimewa merupakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi atau IQnya ≥ 130 atau diatas rata-rata, dengan Sitem Kredit Semester (SKS) yang hanya ditempuh dalam 4 semester (2 tahun).¹²

Jadi yang dimaksud dengan interaksi sosial peserta didik cerdas istimewa dalam penelitian ini adalah kebutuhan dalam kehidupan peserta didik cerdas istimewa yang mempengaruhi interaksi mereka, karena proses belajarnya lebih padat dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Sehingga dibutuhkan interaksi antara guru, teman, dan karyawan yang baik.

¹¹Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 50.

¹²Juknis,. 1.

2. Akhlak

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, atau perbuatan buruk sesuai dengan pembinaannya.¹³

Akhlak yang dimaksud disini adalah bagaimana cara peserta didik cerdas istimewa berperilaku dan berinteraksi kepada Allah dan sesamanya dengan perbuatan yang baik.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴

Untuk itu, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : tidak ada hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak peserta didik cerdas istimewa (PDCI) MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

H_a : ada hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak peserta didik cerdas istimewa (PDCI) MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹³Asmaran As, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 110.

2. H_0 : tidak ada hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah peserta didik cerdas istimewa (PDCI) MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

H_a : ada hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah peserta didik cerdas istimewa (PDCI) MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. H_0 : tidak ada hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama peserta didik cerdas istimewa (PDCI) MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

H_a : ada hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama peserta didik cerdas istimewa (PDCI) MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu penelitian agar bisa dilakukan dan mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian seperti angket, wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi.¹⁵

Berikut adalah metode penelitian yang digunakan penulis menggunakan:

¹⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 160.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau data statistik.¹⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Dimana *field research* (penelitian lapangan) adalah sebuah penelitian yang bersumber data dan proses penelitiannya menggunakan kanchah atau lokasi tertentu.¹⁷

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸

Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini, yaitu peserta didik cerdas istimewa MTs Negeri Srono Banyuwangi yang berjumlah 22 orang siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁹ Sedangkan mengenai berapa besar sampel yang diambil, maka peneliti perlu mempertimbangkan hal berikut.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 7.

¹⁷M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 56.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 80.

¹⁹Ibid, 109.

Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-15% atau lebih.²⁰

Karena dalam penelitian ini subyeknya kurang dari 100, maka peneliti mengambil semua subyek yang berjumlah 22 siswa sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian terpenting dalam proses penelitian adalah yang berkenaan dengan data penelitian. Sebab, inti sebuah penelitian adalah terkumpulnya data atau informasi, kemudian data diolah atau dianalisis dan akhirnya hasil analisis tersebut diterjemahkan atau diinterpretasikan sebagai kesimpulan penelitian.

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.²¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki. Metode ini merupakan langkah awal bagi peneliti dengan pengamatan dan pencatatan secara

²⁰Ibid, 112.

²¹Musfiqon, *Metodologi*, 120.

sistematis. Sedangkan yang dicapai oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi adalah:

a) Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi.

2) Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Peneliti disini menggunakan angket tertutup, dimana angket tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.²²

Dalam hal ini data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Interaksi sosial di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- b) Akhlak siswa kepada Allah dan sesamanya.

3) Interview

Metode ini sering disebut juga dengan metode wawancara yakni dalam meraih data dengan cara dialog langsung dengan responden.

Menurut Margono interview ada dua jenis, yaitu:²³

- a) Interview berstruktur; dalam interview ini pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewee telah ditetapkan terlebih dahulu.

²²Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 195.

²³Margiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158-159.

b) Interview tak berstruktur; dalam interview ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan dapat diajukan bebas kepada subyek.

Dalam tehnik ini peneliti menggunakan interview tak berstruktur. Sedangkan data-data yang diperoleh melalui metode interview atau wawancara ini adalah:

- a) Sejarah berdirinya kelas peserta didik cerdas istimewa.
 - b) Interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.
 - c) Akhlak peserta didik cerdas istimewa di sekolah.
- 4) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen untuk memperoleh data yang berupa gambar, tulisan monografi, dan lain sebagainya.

Data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono kabupaten Banyuwangi
- b) Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono kabupaten Banyuwangi
- c) Struktur penyelenggara PDCI Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono kabupaten Banyuwangi

d) Keadaan guru PDCI Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono kabupaten Banyuwangi

e) Keadaan PDCI Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono kabupaten Banyuwangi

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data angket (kuesioner). Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden berkaitan dengan interaksi sosial dan akhlak peserta didik cerdas istimewa di MTs Negeri Srono Banyuwangi. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Interaksi sosial peserta didik cerdas istimewa		Interaksi di lingkungan keluarga	1,2,3,4	4
		Interaksi di lingkungan sekolah	5,6,7,8	4
		Interaksi di lingkungan masyarakat	9,10,11,12	4
Akhlak	Akhlak kepada Allah	Taubat	1,2	2
		Syukur	3,4	2
		Sabar	5,6	2
		Ikhlās	7,8,9	3

	Tawakal	10,11,12	3
Akhlak kepada sesama	Aklak kepada orang tua	13,14,15	3
	Akhlak kepada guru	16,17,18	3
	Akhlak kepada tetangga	19,20,21	3
	Akhlak kepada teman	22,23,24,25	4

Adapun pengumpulan data sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil pengukuran pada data yang dikumpulkan. Ketercapaian hasil sesuai aspek masalah yang diteliti menjadi ukuran penting dalam uji validitas instrumen.²⁴

Pengujian validitas instrumen terdiri dari:²⁵

- a) Uji validitas isi, yaitu untuk menguji kesesuaian pernyataan dengan indikator variabel. Untuk keperluan pengujian ini peneliti menggunakan validasi para pakar.
- b) Uji validitas kontruksi, yaitu untuk menguji validasi butir-butir angket untuk mengukur apa yang benar hendak diukur sesuai dengan konsep atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.

²⁴Musfiqon, *Metodologi*, 147.

²⁵Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 220-222.

c) Uji validitas empirik, yaitu untuk menguji atau menentukan kecocokan antara hasil ukur pada responden berdasarkan sasaran ukur prediktor dengan sasaran ukur kriteria. Uji validitas empiris ini menggunakan validitas internal. Validitas internal memperlakukan validitas butir dengan menggunakan hasil ukur sebagai salah satu kesatuan sebagai kriteria, sehingga validasi internal dinamakan dengan validitas butir pengujian validitas butir menggunakan korelasi Product Moment (r) dengan angka kasar, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

$\sum X$: Jumlah Skor dalam Sebaran X

$\sum Y$: Jumlah Skor dalam Sebaran Y

$\sum XY$: Jumlah hasil skor X dan Skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$: Jumlah Skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$: Jumlah Skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N : Banyaknya Subyek²⁶

²⁶Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 149.

Setelah melakukan perhitungan tersebut, untuk mengetahui nilai r tabel maka ditentukan terlebih dahulu derajat kebebasannya (db) dengan rumus:

$$db = N - 2$$

Keterangan:

db : Derajat Kebebasan

N : Jumlah Responden

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ diartikan ada korelasi yang signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “valid”. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes tersebut dapat dikatakan “tidak valid”.²⁷

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.²⁸

Reliabilitas ini berkaitan dengan konsistensi antara butir-butir suatu alat ukur. Oleh karena variabelnya bukan variabel diskrit, dan skornya merupakan rentangan beberapa nilai

²⁷Ibid., 139.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 221.

dengan skala 1-3, 1-5, atau 1-7 dan seterusnya.²⁹ Maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i$: Jumlah varians butir

S_t : Varians total

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus tersebut, untuk mengetahui nilai r tabel maka ditemukan terlebih dahulu derajat kebebasan (db) dengan rumus:

$$db = N - 2$$

Keterangan:

db = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Responden

Dari hasil perhitungan reliabilitas tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan angka tersebut tabel r product moment dengan jumlah n $dk = N - 1$ dan taraf signifikansi 1% atau 5%. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5%. Jika nilai r_{11} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* tersebut adalah “reliabel”. Sebaliknya, jika nilai r_{11} lebih kecil dari r_{tabel}

²⁹Ibid., 239.

maka semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* tersebut dianggap “tidak reliabel”.³⁰

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.³¹

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus Korelasi Person Product Moment digunakan untuk melukiskan hubungan antara 2 variabel yang sama-sama berjenis numerik (angka) sebagai berikut.³²

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

$\sum X$: Jumlah Skor dalam Sebaran X

$\sum Y$: Jumlah Skor dalam Sebaran Y

$\sum XY$: Jumlah hasil skor X dan Skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$: Jumlah Skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

³⁰Widoyoko, *Evaluasi Program*, 155.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

³²Ibid., 149

$\sum Y^2$: Jumlah Skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N : Banyaknya Subyek

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.³³

Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 1.1 interpretasi nilai r sebagai berikut:³⁴

Tabel 1.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Interpretasi/ Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi skripsi, maka peneliti disini menguraikan dalam sistematika pembahasan yang terbagi menjadi empat bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

³³Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), 138.

³⁴Ibid.,

BAB II berisi tentang pembahasan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III berisi tentang pembahasan tentang hasil laporan penelitian yang meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB IV berisi pembahasan tentang kesimpulan dan saran-saran.





BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu bertujuan untuk survey mengenai apa yang telah di ketahui oleh orang dalam bidang yang akan di teliti. Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang di kembangkan penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Hadiqoh Asmuni (2008), dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul “ Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Akademisnya di SMP Sunan Giri Kebonsari Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2007/2008. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pada penelitian ini lebih menekankan pada nilai akademisnya dalam proses interaksi sosial dengan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹Adapun kesimpulan umum dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang rendah interaksi sosial siswa dengan prestasi akademisnya di SMP Sunan Giri Kebonsari Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2007/2008.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Namun, perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian apakah ada hubungan

¹Hadiqoh Azmuni, *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Akademis Di SMP Sunan Giri Kebonsari Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi* (Jember: Program Sarjana Stain Jember, 2008).

interaksi sosial dengan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi.

- b. Muhammad Zaeni (2012), dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012. ² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Kabupaten Jember dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diterapkan sesuai dengan dasar, materi, dan tujuan dalam Pendidikan Agama Islam. Hal itu dilakukan untuk peningkatan akhlak siswa.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disini adalah menggunakan metode kuantitatif. Namun, perbedaan dalam penelitian ini adalah saudara Muhammad Zaeni menggunakan metode kualitatif dan peneliti melakukan penelitian apakah ada hubungan interaksi sosial dengan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap akhlak peserta didik cerdas istimewa MTs Negeri Srono Banyuwangi.

- c. Lilik Mahmudah (2007), dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul “Korelasi Antara Interaksi Sosial Dengan Kenakalan Siswa SDN Kunir Lor 3 Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran

²Muhammad Zaeni, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Kabupaten Jember* (Jember: Program Sarjana Stain Jember, 2012).

2006/2007”.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada korelasi antara interaksi sosial dengan kenakalan siswa SDN Kunir Lor 3 kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2006/2007 dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan interaksi yang dilakukan masih kurang maksimal.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Namun, perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian apakah ada hubungan interaksi sosial dengan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi.

B. Kajian Teori

a. Kajian Teoritik Tentang Interaksi Sosial PDCI

1) Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial terdiri dari dua kosa kata yaitu interaksi dan sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia interaksi adalah saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Sedangkan sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antar perorangan, antara orang perorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.⁴

³Lilik Mahmudah, *Korelasi Antara Interaksi Sosial Dengan Kenakalan Siswa SDN Kunir Lor 3 Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang* (Jember: Program Sarjana Stain Jember, 2007).

⁴DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 438.

Interaksi merupakan hal yang paling unik yang muncul pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kenyataannya tidak dapat lepas dari interaksi antar mereka.

Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antarindividu, antarkelompok, atau antara individu dan kelompok.⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial peserta didik cerdas istimewa adalah hubungan timbal balik antara orang perorangan, orang perorangan antar kelompok, kelompok antar kelompok yang dilakukan secara dinamis oleh siswa atau murid.

2) Macam-macam Interaksi Sosial

Interaksi sosial meliputi 3 lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁶Dimana lingkungan tersebut sangat mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya.⁷

a) Interaksi di Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan basis pertama dan utama dalam berbagai rangkaian proses interaksi sosial yang dialami selama hidupnya, karena kedudukan keluarga sebagai komponen terkecil

⁵Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 50.

⁶Moh. Padil, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 115.

⁷Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Karakter Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 48.

dari struktur masyarakat yang merupakan tempat pertama bagi individu mengenal manusia lain dari luar dirinya.⁸

Keluarga mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia dalam kehidupan masyarakat. Terbentuknya keluarga bukan semata-mata mempunyai kepentingan yang sama, tetapi lebih dari itu adalah berdasarkan sukarela dan cinta kasih yang terletak diantara dua manusia (suami-istri).

Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan terkecil saja, melainkan lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia akhirat. Firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim: 6,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁹

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa keselamatan keluarga harus terlebih dahulu mendapat perhatian atau harus

⁸Ibid, 146.

⁹Al-Qur'an (Bandung: Jabal, 2010), 66: 6.

didahulukan daripada keselamatan masyarakat. Selain itu, orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengajarkan anak-anaknya terutama dalam memberikan bimbingan belajar terhadap anak. Disinilah akan terjadi kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antar orang tua dan anak yaitu interaksi yang saling menunjang satu sama lain.

Keluarga juga merupakan kelompok tempat pertama dan utama untuk sosialisasi seorang anak. Oleh karena itu, dibutuhkan untuk mengadakan kontak atau tempat belajar di lingkungan keluarga. Keluarga juga terdiri dari orang tua saudara dan keluarga yang lainnya.¹⁰

a) Hubungan dengan orang tua

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya.

Dengan teladan yang baik anak tidak merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti kepada anak tidaklah dengan cara otoriter, melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Biasanya anak paling suka untuk meniru orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap

¹⁰Padil, *Sosiologi*, 117.

ayahnya sementara yang perempuan dengan ibunya. Sehingga antara anak dan orang tua ada rasa simpati dan kekaguman.

Orang tua bertugas sebagai peletak dasar pendidikan anak. Oleh sebab itu sangatlah wajar bila tanggung jawab terletak ditangan kedua orang tua. Sebagaimana firman Allah yang ditegaskan dalam Al-qur'an Surat At-tahrim:6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹¹

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- (1) Memelihara dan membesarkannya.
- (2) Melindungi dan menjamin kesehatannya.
- (3) Mendidik dan berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak.
- (4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup setiap muslim.

¹¹Al-Qur'an (Bandung: Jabal, 2010), 66: 6.

b) Hubungan dengan saudara

Keluarga adalah unit terkecil dalam suatu negara. Di dalam keluarga terdapat orang tua dan anak-anak. Selain itu, ada pula keluarga jauh yang terdiri dari saudara dari pihak ayah maupun ibu. Hubungan kepada keluarga dekat dan jauh sudah semestinya tetap terpelihara.¹²

Setiap manusia ingin dihormati dan mendapatkan perlakuan yang baik dan wajar dalam bergaul dengan sesamanya. Hal ini memberikan pengaruh yang sangat erat dengan usaha pembinaan sikap anak yang baik sehingga dalam diri anak akan timbul sikap saling mengasihi dan saling menolong baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.

b) Interaksi di Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan penting setelah keluarga, yang berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang tidak didapat dalam pendidikan keluarga atau karena keluarga/orang tua tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya.¹³ Sehingga anak tetap bisa belajar dan dapat

¹²M. Fauzi Rachman, *Islamic Relationship* (Jakarta: Erlangga, 2012), 160.

¹³H.M Djumramsjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 16.

terbentuk kepribadiannya dengan baik dan menjadi manusia yang berpengetahuan.

Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, hal ini merupakan sebuah bentuk interaksi antara guru dan siswa di sekolah. Didalam interaksi tersebut dapat terjalin relasi antara guru dan siswa, sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sekolah mempunyai peran penting terhadap siswa, karena sekolah mereka dapat belajar dan mempunyai banyak teman. Disamping itu mereka juga bisa memiliki wawasan yang luas dan pengalaman untuk membentuk kepribadian anak.

Oleh karena itu, interaksi dalam sekolah berlangsung dalam tiga kategori. Dimana tiga kategori itu meliputi guru, siswa, dan karyawan.¹⁴

a) Hubungan dengan guru

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹⁵ Mereka tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab

¹⁴Mahmud, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 169.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 39.

pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.

Tugas guru paling utama adalah mengajarkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa yang mendidik nilai, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat menuju terbentuknya kepribadian anak.¹⁶

Guru dalam melaksanakan tugas berhadapan dengan murid dan orang tua di tempat yang berbeda. Dalam kelas guru menghadapi murid yang harus diperlakukan sebagai anaknya dan sebaliknya murid akan memperlakukan gurunya sebagai bapak guru dan ibu guru.¹⁷

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.¹⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah

Al-Mujadalah: 11

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

¹⁶Moh Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 172.

¹⁷Ibid, 173.

¹⁸Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, 40.

“.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....”¹⁹

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik terutama kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah mudah, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

b) Hubungan dengan sesama

Hubungan dengan sesama teman dan siswa itu terdapat beberapa tahap, yaitu tahap perkenalan, tahap persahabatan, dan tahap keakraban.

Pada tahap perkenalan, hubungan antarpribadi dikategorikan sebagai kenalan karena jenis hubungan antarpribadi seperti ini sangat terbatas pada pertukaran informasi. Pada tahap persahabatan, seorang sahabat merupakan orang yang mempunyai kedudukan tertentu dalam hubungan antarpribadi. Karena dalam persahabatan harus mempunyai kedudukan yang sama. Sedangkan tahap keakraban, jika persahabatan sudah diciptakan maka persahabatan tersebut dapat ditingkatkan menjadi hubungan antarpribadi yang akrab.²⁰

¹⁹Al-Qur'an (Bandung: Jabal, 2010), 58: 11.

²⁰Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1997), 54-55.

Dalam pergaulan sesama teman ada aturan dan adab yang perlu dilakukan dengan teman sebaya. Adapun cara berbuat baik dengan sesama yaitu bersikap jujur, ramah tamah, toleransi, dan tidak memaksakan kehendak terhadap teman serta tolong menolong.

c) Hubungan dengan karyawan

Karyawan merupakan komponen yang penting dilembaga pendidikan yang membantu kinerja guru dalam memberikan pelayanan terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Bentuk kegiatan karyawan dalam hal ini adalah melayani dalam bidang administrasi sekolah. Dengan demikian kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran pada umumnya.

d) Interaksi di Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan sebagian kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.²¹

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai wadah dan wahana pendidikan. Karena masyarakat mempunyai pengaruh besar dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin atau penguasa. Pemimpin muslim tentu saja menghendaki agar

²¹Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, 44.

setiap anak di didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekelasnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga Negara.²²

Dalam pengertian ini menunjukkan betapa pentingnya arti masyarakat dan kehidupan manusia, sebab manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa kerja sama dan bantuan orang lain.

a) Hubungan dengan tetangga

Tidak hanya dalam keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antar tetanggapun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik, dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.²³

Tetangga sedikit banyak memberikan pengaruh bagi berlangsungnya pendidikan anak. Besar kecilnya pengaruh tersebut ditentukan oleh intensitas hubungan yang dibentuk. Adakalanya hubungan tersebut membawa dampak positif dan negatif. Positif apabila hubungan dengan tetangga terjalin dengan sebaik mungkin serta tetangga dapat memberikan motivasi terhadap pembentukan dan perkembangan pribadi

²²Ibid, 45.

²³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 160.

anak. Serta negatif apabila sebaliknya, yaitu tidak memberikan kesempatan yang baik sehingga dapat menghambat pendidikan anak.

b) Hubungan dengan organisasi

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat informal (luar sekolah), organisasi pemuda mempunyai peran dalam upaya pengembangan sosialisasi kehidupan anak didik. Melalui organisasi inilah diharapkan setiap anak yang mengikuti mampu mengembangkan kesadaran sosial, kecakapan-kecakapan di dalam pergaulan dengan sesama kawan (social skill) dan sikap yang tepat didalam membina hubungan dengan sesama manusia (social attitude).

b. Kajian Teoritik Tentang Akhlak

1) Pengertian akhlak

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologi akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.²⁴

²⁴Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 96.

Akhlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu Ilahi.

Akhlak sebagai salah satu aspek penting dalam islam memiliki ciri-ciri penting sebagai berikut:

- a) Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- b) Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang didasarkan kepada Al-Quran dan Al-Hadis yang sahih.
- c) Bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima dan dijadikan oleh seluruh umat manusia kapan pun dan dimanapun mereka berada, serta dalam keadaan apapun dan bagaimanapun.
- d) Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia sebagai upaya memanusiaikan manusia.

Seperti halnya ibadah dan muamalah, akhlak dalam islam juga mempunyai ruang lingkup, yaitu akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak manusia terhadap sesama manusia.²⁵

²⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 125.

a. Ruang lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan akhlak diniyah (agama/islami) yang mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk.²⁶ Maka dalam penelitian ini akan dibahas tentang akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama.

a) Akhlak kepada Allah

Akhak kepada Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT, meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdoa, berdzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah SWT.

Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk beribadah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Dalam beribadah kepada Allah harus dilakukan dengan niat karena Allah, tidak menduakan-Nya baik dalam hati, melalui perkataan, dan perbuatan.²⁷

Akhlak kepada Allah tidak hanya dilakukan dengan berdoa, namun manusia dianjurkan untuk berusaha maksimal mungkin sehingga hajat yang diinginkan dapat tercapai. Apabila usaha dan doa telah dilakukan secara maksimal, maka tugas manusia selanjutnya adalah menyerahkan hasilnya

²⁶Ibid, 126.

²⁷Rois, *Al-Islam*, 99.

kepada Allah SWT. Agar ia sadar bahwa segala sesuatu adalah kepunyaan-Nya dan kepada-Nya segala sesuatu akan kembali.

Akhlak terhadap Allah meliputi beberapa sikap diantaranya yaitu, bertaubat, bersyukur, bersabar, ikhlas dan bertawakal. Berikut penjelasan dari kelima sikap tersebut:²⁸

(a) Taubat

Taubat adalah mengganti perbuatan yang tercela dengan perbuatan yang terpuji dan hal yang demikian hanya akan sempurna dengan menyendiri, berdiam diri, dan makan-makanan yang halal.

Taubat yang diterima oleh Allah adalah taubat yang sungguh-sungguh dan setelah bertaubat tidak boleh kembali melakukan perbuatan tercela. Firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 8:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا تُوْبُوْا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا عَسٰى
رَبُّكُمْ اَنْ يُكْفِرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرٰى
مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ يَوْمَ لَا تُخْزٰى اِلٰهَ النَّبِىِّ وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مَعَهُ ۗ نُورُهُمْ يَسْعٰى بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَاَيْمٰنِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا
اٰتِنَا لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا ۗ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٨﴾

Artinya: ‘Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang

²⁸Mahjudin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 10.

semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."²⁹

(b) Syukur

Syukur atau bersyukur adalah merasa senang dan berterima kasih atas nikmat yang Allah SWT berikan. Nikmat yang diberikan Allah kepada manusia sungguh amat banyak sekali. Tidak dapat dihitung jumlahnya, tidak bisa ditimbang beratnya. Allah SWT di dalam surat an-Nahl ayat 18 berfirman:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya: 'Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'³⁰

(c) Sabar

Sabar adalah mampu menahan diri dari rintangan yang selalu timbul ketika akan melakukan ketaatan, serta mampu mematahkan kebiasaan yang buruk, lalu digantikan dengan kebiasaan yang baik.³¹

²⁹Al-Qur'an (Bandung: Jabal, 2010), 66: 8.

³⁰Ibid, 16: 18.

³¹Mahjudin, *Kejadian dan Fitrah Manusia* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2000), 45.

Adapun pembagian sabar ada 3 macam:

- 1) Ketabahan menerima perintah Allah dan melaksanakannya, yang disebut sabar ala al-taah.
- 2) Ketabahan menerima cobaan Allah yang sering menimpa dirinya, keluarganya dan harta kekayaan yang disebut saabar ala al-musibah.
- 3) Ketabahan meninggalkan maksiat, baik yang akan dihadapinya maupun yang sedang dikerjakannya, yang disebut sabar ala al-ma'siyah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sabar adalah menahan diri dari kesulitan yang dihadapinya dan kemudian diakhiri dengan ikhtiar dan ridho kepada-Nya.

(d) Ikhlas

Ikhlas artinya tulus hati atau hati yang bersih, maksudnya adalah mengerjakan ibadah semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah SWT. Ikhlas atau tidaknya seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan sangat tergantung pada niatnya. Apabila niat baik, maka hasilnya akan baik. Namun sebaliknya, jika niatnya buruk, maka hasilnya pun akan buruk.

(e) Tawakal

Tawakal adalah rasa takut kepada Allah, artinya bahwa segala sesuatu yang dapat membahayakan manusia,

ditentukan oleh Allah, termasuk gangguan binatang. Tugas manusia hanya berusaha menghindari segala bahaya, tetapi pada akhirnya Tuhan-lah yang menentukannya. Maka serahkanlah segala urusan kepada Allah, setelah kita berusaha semaksimal mungkin.³²

Sebagaimana firman Allah SWT surat At-Thalaq ayat 3.

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ
حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

“Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.³³

b) Akhlak kepada Sesama

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita.³⁴

³²Ibid, 53.

³³Al-Qur'an (Bandung: Jabal, 2010), 65: 3.

³⁴Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Jogjakarta: Ircisod, 2010), 112.

Namun, selain Islam memerintahkan manusia untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya sendiri, islam juga memerintahkan kepada manusia bahwa dalam pemenuhan hak-hak pribadinya itu tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Ajaran Islam mengimbangkan antara hak-hak pribadi dan hak-hak orang lain serta hak-hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan hukum-hukum Allah SWT.³⁵

Dengan demikian, bentuk dari akhlak terhadap sesama manusia adalah:³⁶

a) Akhlak kepada orang tua

Ibu dan ayah adalah kedua orang tua yang sangat besar jasanya kepada anaknya, dan posisi orang tua mereka mempunyai tanggung jawab yang besar kepada anaknya tersebut.

Orang tua (ayah dan ibu) adalah penyebab keberadaan anak. Yang mana ibunya telah mengandung dengan susah payah dan melahirkannya dengan payah juga. Sedangkan ayah telah mengarahkan segenap kemampuannya untuk mencari nafkah demi pemeliharaan jasmani dan rohani anaknya. Oleh karena itu sebagai anak harus mempunyai akhlak yang baik terhadap orang tua.

³⁵Asmaran AS, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 175.

³⁶Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 357.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-an'am: 151 sebagai berikut:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ عَلَىٰ لَوْلَا تَشْرِكُوا بِهِ
شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ
إِمْلَقِ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا
ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ
إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَلَّوْا بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

“Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya).³⁷

Dari dalil tersebut telah dijelaskan bahwa berbuat baik terhadap ibu dan bapak merupakan keharusan yang bersifat wajib dan amal taqarrub yang paling di utamakan. Dan begitu pula sebaliknya, yaitu menyakiti keduanya merupakan hal yang paling tercela dan perbuatan dosa yang paling besar.

³⁷Al-Qur'an (Bandung: Jabal, 2010), 6: 151.

b) Akhlak kepada guru

Guru adalah salah satu orang yang mendidik kita kedalam kedewasaan. Guru juga sebagai suri teladan bagi anak didiknya. Seluruh kepribadiannya adalah uswatun hasanah, yang nyaris tanpa cita-cita dan nista dalam pandangan anak didik. Semua kebaikan yang diberikan guru kepada anak didiknya adalah karena kemuliannya. Dari profil guru yang mulia itulah akan terlahir pribadi anak didik yang berakhlak mulia.³⁸Jadi sepantasnyalah kita anggap guru sebagai orang tua kita. Oleh karena itulah, wajib kita mematuhi dan menta'ati apa yang telah dianjurkannya. Guru juga sebagai mitra anak didik dalam kebaikan.

c) Akhlak kepada tetangga

Tidak hanya dengan keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antar tetangga pun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan yang baik, dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.

d) Akhlak kepada teman

Sebagai murid perlu menciptakan adab kesopanan terhadap temannya, karena hal itu menambah keakraban antar sesama siswa, yang pada gilirannya terjadi saling

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 87.

meningkatkan perilaku yang baik di luar sekolah. Akan tetapi jika temannya berperilaku tidak terpuji, maka sebagai teman kita berhak untuk mencegah atau tidak terpengaruh ke perilaku tercela dan sebaiknya kita untuk menghindarinya.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa atau kita tidak lepas dari interaksi antara teman-teman. Maka dari itu di dalam pergaulan siswa ada peraturan pergaulan tersebut bisa berbuat jujur, menepati janji, pemaaf, dan sebagainya.

c. Kajian Teoritik Tentang Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Akhlak Siswa PDCI

Interaksi merupakan hal yang paling unik yang muncul pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kenyataannya tidak dapat lepas dari interaksi antar mereka. Interaksi antar manusia menimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. Kejadian dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi seorang individu. Dapat dikatakan bahwa tiap-tiap orang dalam masyarakat adalah sumber-sumber dan pusat efek psikologis yang berlangsung pada kehidupan orang lain.³⁹

Sebagaimana telah diuraikan tersebut bahwa interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antarindividu, antarkelompok, atau antara individu dan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Pengaruh interaksi tersebut dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh secara langsung

³⁹Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 75.

misalnya, dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan sebagainya. Yang tidak langsung, melalui radio, televisi, dengan membaca buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Interaksi antara diri seseorang dengan lingkungannya itulah yang akan menentukan bagaimana hasil perkembangan aspek-aspek tertentu dalam diri manusia yang selanjutnya akan menentukan bagaimana sifat, watak, dan kepribadiannya.⁴⁰

Segala pengaruh dari luar yang datang dari orang lain atau dari anak-anak lain kita sebut dengan pengaruh lingkungan sosial. Jadi, lingkungan sosial adalah setiap orang atau anak-anak yang berhubungan dengan anak itu. Selain itu, yang termasuk pula lingkungan sosial ialah pendidikan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendidikan adalah pengaruh-pengaruh yang disengaja dari anggota-anggota berbagai golongan tertentu, seperti pengaruh nenek, paman dan bibi, ayah dan ibu, dan guru-guru.⁴¹ Interaksi termasuk dalam lingkungan sosial yang baik juga mempengaruhi akhlak siswa, karena dalam akhlak membutuhkan dukungan dan bimbingan dari orang atau lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan yang berhubungan dengan manusia satu dengan manusia yang lain dalam bentuk yang berlainan misalnya, kelompok keluarga, sekolah dan masyarakat dalam upaya mencapai usaha dan tujuan tertentu yang dapat memberikan mana yang bermanfaat

⁴⁰Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 73.

⁴¹Ibid, 171.

terhadap hidup dan kehidupannya baik yang menyangkut hubungan dengan duniawi maupun ukhrowi.

Lingkungan sosial yang baik akan menciptakan akhlak yang baik begitupula sebaliknya, lingkungan sosial yang buruk akan menciptakan akhlak buruk juga. Karena akhlak memiliki wilayah yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruknya.⁴²

Sehingga dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi akhlak siswa. Karena akhlak yang positif akan mendapatkan hal yang baik, begitu sebaliknya akhlak yang negatif akan mendapatkan hal yang negatif pula.



⁴²Rois, *Al-Islam*, 96.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Srono

Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono berdiri pada tahun 1952/1953 di desa Kebaman kecamatan Srono kabupaten Banyuwangi dengan masyarakat mayoritas beragama islam dibawah naungan LP Ma'arif Cabang Blambangan mendirikan Madrasah PGAP. Pada tahun 1967 nama PGAP Swasta Srono kabupaten Banyuwangi dirubah menjadi PGAN 4 Tahun Persiapan Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi. Di tanggal 17 Februari 1968 keluarlah SK Penegerian PGA Swasta Persiapan Negeri Srono kabupaten Banyuwangi. Semenjak penegerian PGAN 4 Tahun Srono terus berkembang mengingat pada waktu itu satu-satunya sekolah Agama Islam Negeri di kabupaten Banyuwangi, sehingga murid-muridnya selalu berdatangan dari seluruh pelosok dalam kabupaten Banyuwangi.

Untuk mencukupi kebutuhan tenaga Guru dan Karyawan TU disamping tenaga tetap (NIP. 150) juga mengangkat guru tidak tetap (GTT) dan TU tidak tetap sesuai dengan kebutuhan sekolah. Para siswa lulusan PGAN 4 Tahun Srono pada umumnya melanjutkan ke PGAN Jember, PGAN Malang, dan melanjutkan ke PHIN Yogyakarta. Selama itu

PGAN 4 Tahun Srono belum memiliki gedung sendiri, masih menumpang/sewa kepada LP Ma'arif NU Cabang Blambangan Srono.¹

PGAN 4 Tahun Srono telah memperoleh tanah Negara dengan status Hak Pakai seluas 8.930 m² dan dikukuhkan dengan surat Gubernur Kepala Daerah TK.I Jawa Timur tanggal 8 Desember 1973 Nomor DA/132/SK/BSK/1973, dan Besertifikat Tanah No. 5 Tahun 1977 terletak di desa Kebaman, kecamatan Srono kabupaten Banyuwangi. Dengan SK Menteri Agama No. 15, 16, 17 dan 19 tahun 1978 tentang perubahan Struktur Madrasah Negeri dan PGAN, maka untuk PGAN 4 Tahun Srono diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Srono Banyuwangi.

Dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor: E/54/1998, Jakarta tanggal 12 Maret 1998 tentang Penetapan Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono menjadi Madrasah Tsanawiyah Model. Berdasarkan SK Kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: Kw.134/1/PP.00.5/1122/SK/2011 tertanggal 09 Nopember 2011 telah ditetapkan sebagai Penyelenggaraan Program Kelas Percepatan Belajar.

2. Kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Srono beralamat di jalan Raya Srono no. 171, Desa Kebaman Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. MTs Negeri Srono Banyuwangi sebagai lembaga pendidikan umum yang berdiri khusus Islam memiliki rasa tanggung jawab besar

¹Doc: MTs Negeri Srono

terhadap kaderisasi bangsa dalam menghadapi era globalisasi, reformasi, dan Otonomi Daerah. Meskipun letak MTs Negeri Srono Banyuwangi di Kecamatan Srono, bukan hanya menampung calon siswa dari kecamatan Srono saja yang berusia 13-15 tahun, tetapi juga dari kecamatan lain di wilayah kabupaten Banyuwangi.

MTs Negeri Srono juga merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa paling banyak ditingkat MTs/SMP yang ada di kabupaten Banyuwangi dengan jumlah siswa 1.185 dan setiap tahun terus meningkat. Pada Tahun Pelajaran 2005/2006 jumlah siswa kelulusan siswa kelas III adalah 100 %. Faktor keluaran siswa MTs Negeri Srono sejajar dengan sekolah-sekolah SMP yang tergolong favorit di kabupaten Banyuwangi²

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi

NPSN : 20581693

NSS : 121135100009

Akreditasi : Akreditasi A

Alamat : Jl. Raya No. 171

Kecamatan : Srono

Kode Pos : 68471

Nomer Telepon : 0333 (396658)

No Faks : -

Email : sronomtsn@yahoo.co.id

²Ibid., -.

Jenjang : SMP
Status : Negeri
Situs : mtsnsrono.sch.id
Lintang : -8.407734246534597
Bujur : 114.268798828125
Ketinggian : 51
Waktu Belajar : Sekolah Pagi

4. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi adalah berikut ini:

a. Visi

Wujudkan Madrasah yang Islami, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas tata kelola madrasah.
- 2) Meningkatkan kualitas pembiasaan kehidupan beragama.
- 3) Meningkatkan kualitas pembiasaan akademik nonakademik.
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan profesionalitas pegawai.
- 5) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kepedulian tentang pelestarian pencegahan kerusakan dan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan.

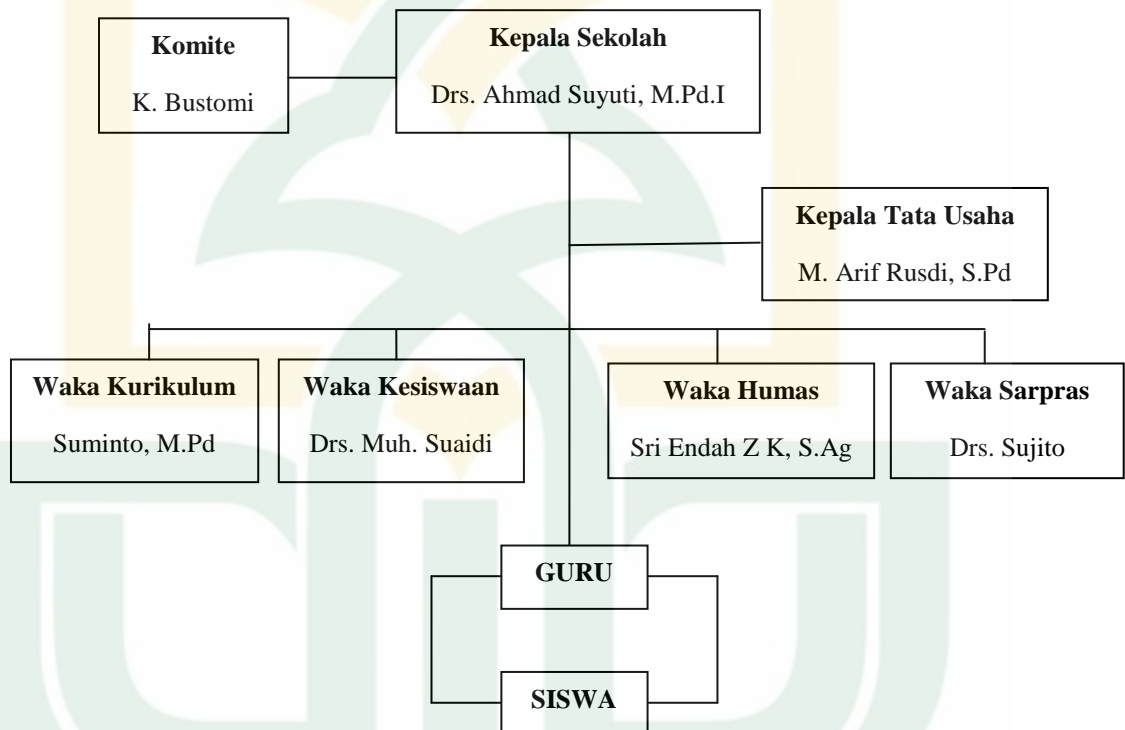
5. Struktur Organisasi MTsN Srono

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:³

Bagan 3.1

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono

Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017



³Doc: Tata Usaha MTs Negeri Srono Banyuwangi.

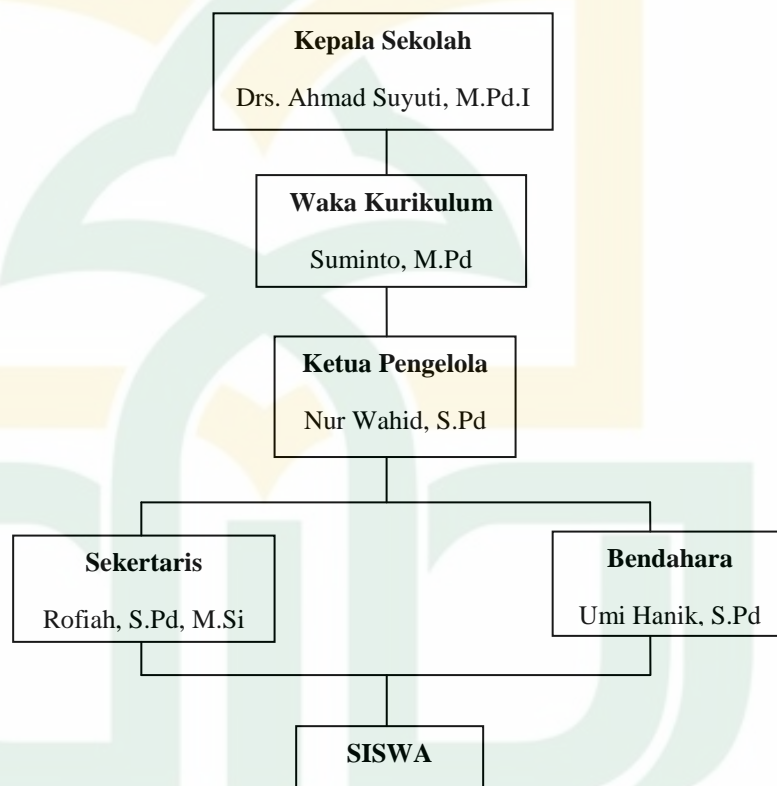
6. Struktur Pengurus PDCI MTsN Srono

Struktur Pengurus Kelas PDCI Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:⁴

Bagan 3.2

Struktur Pengurus PDCI Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono

Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017



⁴Ibid,-.

7. Data Guru PDCI MTsN Srono Banyuwangi

Data guru PDCI MTsN Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 3.1
Data Guru PDCI MTsN Srono Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	NAMA GURU	MAPEL
1	Silvia Rahmawati, S.PdI	Qurdis
2	Endang Indarti Rahayu, S.Ag, S.Pd	Fiqih
3	Imam Syafi'i, S.PdI	Qurdis
4	Sri Endah Z.K, S.Ag, M.Pd	Fiqih, Aqidah Akhlak
5	S. Qirom, S.Ag. M.PdI	SKI
6	Drs. Sujito	PPKn
7	Drs. Puryanto	Bahasa Indonesia
8	Misbahul Munir, S.Pd	Bahasa arab
9	Suliyana, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Drs. Nur Khojin	Matematika
11	Elliya Sholeha, S.Pd	IPA
12	Suminto, M.Pd	IPA
13	M. Nur Ihsan, S.Pd	IPS
14	Suryadi, S.PdI	Seni Budaya
15	Bambang Suseno, S.Pd	Pernjaskes OK
16	Suradi	Bahasa Daerah
17	Argian Wira Yudistira	TIK

⁵Ibid,-.

8. Data Siswa PDCI MTs N Srono Banyuwangi

Data PDCI MTsN Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut: ⁶

Tabel 3.2
Data PDCI MTsN Srono Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Kelas
1	2	3
1	Abdul Majid	VIII PDCI
2	Afifah Syva Choirunnisa	VIII PDCI
3	Ahmad Hani Naja	VIII PDCI
4	Aulanur Mashudah	VIII PDCI
5	Bintang H. Afandi	VIII PDCI
6	Citra Aisyah	VIII PDCI
7	Dedek Galank P.	VIII PDCI
8	Feni Ella Ariesta Sari	VIII PDCI
9	Fikri Muhammad Alfian Nabawi	VIII PDCI
10	Fitria Anisatun Nahdliyah	VIII PDCI
11	Dito Wahyu Eko Prasetyo	VIII PDCI
12	Elyza Ilma Azzahro	VIII PDCI
13	Frida Ayu Dewi Novanti	VIII PDCI
14	Imtiyaza Syifa Ramadhani R.	VIII PDCI
15	Ismu Bahrul Ulum	VIII PDCI
16	Ivan Gusti Andrian	VIII PDCI
17	Mochamad Fahrur Rozy	VIII PDCI
18	M. Ramadhan Wawang Asri	VIII PDCI
19	Nada Azza Wahida S.	VIII PDCI
20	Rosy Irfanuddin	VIII PDCI
21	Syafiq Umam Azmi	VIII PDCI
22	Syaifuddin Luthfi	VIII PDCI

⁶Ibid.,-

B. Penyajian Data

1. Data

Jumlah PDCI kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 22 siswa. Adapun nama-nama responden sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Daftar Nama Responden PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Kelas
1	2	3
1	Abdul Majid	VIII PDCI
2	Afifah Syva Choirunnisa	VIII PDCI
3	Ahmad Hani Naja	VIII PDCI
4	Aulanur Mashudah	VIII PDCI
5	Bintang H. Afandi	VIII PDCI
6	Citra Aisyah	VIII PDCI
7	Dedek Galank P.	VIII PDCI
8	Feni Ella Ariesta Sari	VIII PDCI
9	Fikri Muhammad Alfian Nabawi	VIII PDCI
10	Fitria Anisatun Nahdliyah	VIII PDCI
11	Dito Wahyu Eko Prasetyo	VIII PDCI
12	Elyza Ilma Azzahro	VIII PDCI
13	Frida Ayu Dewi Novanti	VIII PDCI
14	Imtiyaza Syifa Ramadhani R.	VIII PDCI
15	Ismu Bahrul Ulum	VIII PDCI
16	Ivan Gusti Andrian	VIII PDCI
17	Mochamad Fahrur Rozy	VIII PDCI
18	M. Ramadhan Wawang Asri	VIII PDCI
19	Nada Azza Wahida S.	VIII PDCI
20	Rosy Irfanuddin	VIII PDCI
21	Syafiq Umam Azmi	VIII PDCI
22	Syaifuddin Luthfi	VIII PDCI

Selanjutnya untuk memperoleh data tentang hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak PDCI melalui penyebaran angket, terlebih dahulu akan dikemukakan jumlah pertanyaan angket yang seluruhnya berjumlah 37 item terbagi atas:

- a. Pertanyaan tentang interaksi sosial berjumlah 12 item.
- b. Pertanyaan tentang akhlak kepada Allah berjumlah 12 item.
- c. Pertanyaan tentang akhlak kepada sesama berjumlah 13 item.

2. Skoring Data

Skoring data merupakan perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing responden sesuai dengan klasifikasi data tersebut di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban item a mendapatkan skor 4.
- b. Untuk jawaban item b mendapatkan skor 3.
- c. Untuk jawaban item c mendapatkan skor 2.
- d. Untuk jawaban item d mendapatkan skor 1.

3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang interaksi sosial dengan data tentang akhlak PDCI, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada responden sebanyak 22 siswa dari populasi yang berjumlah 22 siswa. Sebelum mengolah instrument, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument karena instrument dapat dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data apabila sekurang-kurangnya instrument tersebut valid dan reliabel.⁷ Valid artinya sah, suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu.⁸ Sedangkan reliabel artinya dapat dipercaya, suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta), 2000),218.

⁸S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), 74.

gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.⁹

Dalam penelitian ini, ada dua tahap pengujian validitas dan reliabilitas instrument, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas angket tentang interaksi sosial siswa PDCI dan yang kedua pengujian validitas dan reliabilitas angket tentang akhlak.

a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Angket Interaksi Sosial

Dalam penelitian ini, pengujian validitas butir menggunakan korelasi *Product Moment* (r) dengan angka kasar, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus tersebut, maka untuk mengetahui nilai r_{tabel} terlebih dahulu ditentukan derajat kebenarannya (db) dengan rumus:

$$db = N - 2$$

Keterangan:

db = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Responden

Dari hasil perhitungan validitas butir pertanyaan interaksi sosial PDCI, maka 12 butir dinyatakan valid, maka diperoleh hasil uji

⁹Ibid., 77.

validitas angket tentang interaksi sosial yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Interaksi Sosial PDCI

No Butir Pertanyaan	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	2	3	4
1	0,636	0,423	VALID
2	0,519	0,423	VALID
3	0,534	0,423	VALID
4	0,518	0,423	VALID
5	0,614	0,423	VALID
6	0,637	0,423	VALID
7	0,584	0,423	VALID
8	0,593	0,423	VALID
9	0,822	0,423	VALID
10	0,675	0,423	VALID
11	0,607	0,423	VALID
12	0,467	0,423	VALID

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitas instrument

digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i$: Jumlah varians butir

S_t : Varians total

Langkah pertama adalah mencari varians tiap butir dengan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

S_t^2 = Varians skor tiap-tiap butir

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat butir X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah butir X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Kemudian dilanjutkan dengan langkah ke dua yaitu

menunjukkan varians total butir dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan:

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subyek

Selanjutnya menghitung jumlah varian semua butir S_i^2

sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{2268}{22} - \frac{45762}{(22)^2}$$

$$S_i^2 = 8,541$$

Setelah didapatkan hasil perhitungan jumlah varians semua

butir maka dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu menghitung

varians total dengan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

S_t^2 = Varians skor tiap-tiap butir

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat butir X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah butir X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Tabel 3.5
Tabel persiapan untuk menghitung nilai varians total

No Responden	Skor Total	Kuadrat Skor Total
1	2	3
1	31	961
2	35	1225
3	41	1681
4	35	1225
5	35	1225
6	35	1225
7	30	900
8	28	784
9	35	1225
10	33	1089
11	30	900
12	39	1521
13	45	2025
14	30	900
15	33	1089
16	23	529
17	35	1225
18	22	484
19	43	1849
20	33	1089
21	34	1156
22	21	441
Jumlah	$\sum X_t = 726$	$\sum X_t^2 = 24748$

Sehingga didapat nilai varians total sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{24748}{22} - \frac{(726)^2}{(22)^2}$$

$$S_t^2 = 35,909$$

Setelah didapat nilai jumlah varians semua butir dan nilai varians total maka dilanjutkan dengan langkah keempat yaitu menghitung nilai reliabilitas instrument dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i$: Jumlah varians butir

S_t : Varians total

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{12}{12-1} \right) \left(1 - \frac{8,541}{35,909} \right)$$

$$r_{11} = 0,8314$$

Selanjutnya hasil perhitungan $r_{11} = 0,8314$ ini dikonsultasikan dengan nilai r product moment dengan $db = N - 2 = 22 - 2 = 20$ dan taraf signifikan 5%. Nilai $r_{tabel} = r_{(0,05)(20)} = 0,423$. Karena $r_{11} = 0,8314$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,423$ maka angket interaksi sosial yang dianalisis dengan metode *Alpha* tersebut adalah Reliabel.

b. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Angket Akhlak

1) Pengujian Validitas dan Reliabilitas Angket Akhlak Kepada Allah SWT

Dalam penelitian ini, pengujian validitas butir menggunakan korelasi *Product Moment* (r) dengan angka kasar, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus tersebut, maka untuk mengetahui nilai r_{tabel} terlebih dahulu ditentukan derajat kebenarannya (db) dengan rumus:

$$Db = N - 2$$

Keterangan:

Db = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Responden

Dari hasil perhitungan validitas butir pertanyaan akhlak kepada Allah SWT, maka 12 butir dinyatakan valid, maka diperoleh hasil uji validitas angket tentang akhlak kepada Allah yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Akhlak Kepada Allah

No Butir Pertanyaan	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	2	3	4
1	0,676	0,423	VALID
2	0,514	0,423	VALID

1	2	3	4
3	0,588	0,423	VALID
4	0,605	0,423	VALID
5	0,686	0,423	VALID
6	0,622	0,423	VALID
7	0,542	0,423	VALID
8	0,695	0,423	VALID
9	0,637	0,423	VALID
10	0,703	0,423	VALID
11	0,786	0,423	VALID
12	0,706	0,423	VALID

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitas instrument digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i$: Jumlah varians butir

S_t : Varians total

Langkah pertama adalah mencari varians tiap butir dengan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

S_t^2 = Varians skor tiap-tiap butir

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat butir X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah butir X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Kemudian dilanjutkan dengan langkah ke dua yaitu menunjukkan varians total butir dengan rumus:

$$\hat{\Gamma}_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan:

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subyek

Selanjutnya menghitung jumlah varian semua butir S_i^2 sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{2442}{22} - \frac{50142}{(22)^2}$$

$$S_i^2 = 7,401$$

Setelah didapatkan hasil perhitungan jumlah varians semua butir maka dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

S_t^2 = Varians skor tiap-tiap butir

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat butir X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah butir X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Tabel 3.7

Tabel persiapan untuk menghitung nilai varians total

No Responden	Skor Total	Kuadrat Skor Total
<i>I</i>	2	3
1	39	1521
2	29	841
3	31	961
4	29	841
5	36	1296
6	40	1600
7	41	1681
8	27	729
9	43	1849
10	29	841
11	38	1444
12	34	1156
13	42	1764
14	43	1849
15	32	1024
16	32	1024
17	35	1225
18	28	784
19	47	2209
20	27	729
21	37	1369
22	27	729
Jumlah	$\sum X_t = 766$	$\sum X_t^2 = 27466$

Sehingga didapat nilai varians total sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{27466}{22} - \frac{(766)^2}{(22)^2}$$

$$S_t^2 = 36,149$$

Setelah didapat nilai jumlah varians semua butir dan nilai varians total maka dilanjutkan dengan langkah keempat yaitu menghitung nilai reliabilitas instrument dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i$: Jumlah varians butir

S_t : Varians total

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{12}{12-1} \right) \left(1 - \frac{7,401}{36,149} \right)$$

$$r_{11} = 0,8676$$

Selanjutnya hasil perhitungan $r_{11} = 0,8676$ ini dikonsultasikan dengan nilai r product moment dengan $db = N - 2 = 22 - 2 = 20$ dan taraf signifikan 5%. Nilai $r_{tabel} = r_{(0,05)(20)} = 0,423$. Karena $r_{11} = 0,8676$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,423$ maka angket akhlak kepada Allah yang dianalisis dengan metode *Alpha* tersebut adalah Reliabel.

2) Pengujian Validitas dan Reliabilitas Angket Akhlak Kepada Sesama

Dalam penelitian ini, pengujian validitas butir menggunakan korelasi *Product Moment* (r) dengan angka kasar, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus tersebut, maka untuk mengetahui nilai r_{tabel} terlebih dahulu ditentukan derajat kebenarannya (db) dengan rumus:

$$db = N - 2$$

Keterangan:

db = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Responden

Dari hasil perhitungan validitas butir pertanyaan akhlak kepada sesama, maka 13 butir dinyatakan valid, maka diperoleh hasil uji validitas angket tentang akhlak kepada sesama yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Akhlak Kepada Sesama

No Butir Pertanyaan	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	0,446	0,423	VALID
2	0,549	0,423	VALID
3	0,551	0,423	VALID
4	0,659	0,423	VALID
5	0,548	0,423	VALID
6	0,486	0,423	VALID
7	0,772	0,423	VALID
8	0,533	0,423	VALID
9	0,597	0,423	VALID
10	0,772	0,423	VALID
11	0,579	0,423	VALID
12	0,585	0,423	VALID
13	0,812	0,423	VALID

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitas instrument digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i$: Jumlah varians butir

S_t : Varians total

Langkah pertama adalah mencari varians tiap butir dengan

rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

S_t^2 = Varians skor tiap-tiap butir

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat butir X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah butir X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Kemudian dilanjutkan dengan langkah ke dua yaitu menunjukkan varians total butir dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan:

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subyek

Selanjutnya menghitung jumlah varian semua butir S_i^2 sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{2627}{22} - \frac{55409}{(22)^2}$$

$$S_i^2 = 6,994$$

Setelah didapatkan hasil perhitungan jumlah varians semua butir maka dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

S_t^2 = Varians skor tiap-tiap butir

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat butir X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah butir X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Tabel 3.9

Tabel persiapan untuk menghitung nilai varians total

No Responden	Skor Total	Kuadrat Skor Total
1	2	3
1	37	1369
2	35	1225
3	38	1444
4	31	961
5	35	1225
6	44	1936
7	38	1444
8	34	1156
9	48	2304
10	31	961
11	39	1521
12	33	1089
13	51	2601
14	43	1849

<i>I</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
15	39	1521
16	33	1089
17	32	1024
18	33	1089
19	49	2401
20	36	1296
21	39	1521
22	33	1089
Jumlah	$\sum X_t = 831$	$\sum X_t^2 = 32115$

Sehingga didapat nilai varians total sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{32115}{22} - \frac{(831)^2}{(22)^2}$$

$$S_t^2 = 32,994$$

Setelah didapat nilai jumlah varians semua butir dan nilai varians total maka dilanjutkan dengan langkah keempat yaitu menghitung nilai reliabilitas instrument dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i$: Jumlah varians butir

S_t : Varians total

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{13}{13-1} \right) \left(1 - \frac{6,994}{32,994} \right)$$

$$r_{11} = 0,8537$$

Selanjutnya hasil perhitungan $r_{11} = 0,8537$ ini dikonsultasikan dengan nilai r product moment dengan $db = N - 2 = 22 - 2 = 20$ dan taraf signifikan 5%. Nilai $r_{tabel} = r_{(0,05)(20)} = 0,423$. Karena $r_{11} = 0,8537$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,423$ maka angket akhlak kepada sesama yang dianalisis dengan metode *Alpha* tersebut adalah Reliabel.

4. Tabulasi Data

a. Hasil Angket tentang Interaksi Sosial

Hasil jawaban angket tentang interaksi sosial akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.10

Daftar Hasil Skor Data tentang Interaksi Sosial

No Responden	Nomor Soal												Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>
1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	31
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	35
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	41
4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	36
5	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	1	1	36
6	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	1	1	35
7	4	2	3	3	2	4	3	2	4	2	1	3	33
8	3	2	4	2	2	2	3	1	2	4	1	3	29
9	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	2	2	36
10	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	1	2	34
11	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	1	3	30
12	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	37
13	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	45
14	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	1	3	30
15	2	2	3	3	4	4	2	4	2	2	1	4	33
16	3	2	3	4	2	2	1	1	1	1	1	2	23

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>
17	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	2	2	37
18	3	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	3	24
19	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	43
20	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	1	1	32
21	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	36
22	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	22

b. Hasil Angket tentang Akhlak Kepada Allah SWT

Hasil jawaban angket tentang Akhlak Kepada Allah SWT akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.11

Daftar Hasil Skor Data tentang Akhlak Kepada Allah SWT

No Responden	Nomor Soal												Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>
1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	39
2	3	2	4	1	2	1	3	2	3	3	2	3	29
3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	33
4	4	2	4	1	2	1	3	2	3	3	2	2	29
5	3	3	3	1	3	2	4	3	4	4	3	3	36
6	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	40
7	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	41
8	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	27
9	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	43
10	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	29
11	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	40
12	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	2	2	34
13	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	43
14	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	43
15	1	3	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	32
16	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	2	2	33
17	1	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	35
18	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	28
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
20	1	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	29
21	3	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	3	38
22	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	27

c. Hasil Angket tentang Akhlak Kepada Sesama

Hasil jawaban angket tentang Akhlak Kepada sesama dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.12

Daftar Hasil Skor Data tentang Akhlak Kepada Sesama

No Responden	Nomor Soal													Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	37
2	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	35
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	38
4	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	31
5	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	35
6	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	44
7	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	38
8	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	34
9	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	48
10	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	31
11	3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	3	2	39
12	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	33
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
14	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	2	4	3	43
15	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	39
16	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	4	2	33
17	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	32
18	3	3	4	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	33
19	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	49
20	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	36
21	3	3	4	4	4	3	1	4	1	4	3	2	3	39
22	4	2	3	4	4	1	1	3	2	2	3	2	2	33

Berdasarkan kedua tabel tersebut, rekapitulasi angket tentang akhlak PDCI akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.13
Hasil Rekapitulasi Angket tentang Akhlak

No	Akhlak PDCI		Jumlah Skor
	Akhlak PDCI Kepada Allah SWT (Y ₁)	Akhlak PDCI Kepada Sesama (Y ₂)	
<i>I</i>	2	3	4
1	39	37	76
2	29	35	64
3	33	38	71
4	29	31	60
5	36	35	71
6	40	44	84
7	41	38	79
8	27	34	61
9	43	48	91
10	29	31	60
11	40	39	79
12	34	33	67
13	43	51	94
14	43	43	86
15	32	39	71
16	33	33	66
17	35	32	67
18	28	33	61
19	47	49	96
20	29	36	65
21	38	39	77
22	27	33	60

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

$\sum X$: Jumlah Skor dalam Sebaran X

$\sum Y$: Jumlah Skor dalam Sebaran Y

$\sum XY$: Jumlah hasil skor X dan Skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$: Jumlah Skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$: Jumlah Skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N : Banyaknya Subyek

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Mayor

Untuk mempermudah menganalisis data mengenai hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 ($X \rightarrow Y$), dibuatlah tabel persiapan analisis sebagaimana table berikut ini:

Tabel 3.14
Tabel Persiapan Analisi tentang Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	X	Y	XY	X²	Y²
1	2	3	4	5	6
1	31	76	2356	961	5776
2	35	64	2240	1225	4096
3	41	71	2911	1681	5041
4	36	60	2160	1296	3600
5	36	71	2556	1296	5041
6	35	84	2940	1225	7056
7	33	79	2607	1089	6241
8	29	61	1769	841	3721
9	36	91	3276	1296	8281
10	34	60	2040	1156	3600
11	30	79	2370	900	6241
12	37	67	2479	1369	4489
13	45	94	4230	2025	8836
14	30	86	2580	900	7396

1	2	3	4	5	6
15	33	71	2343	1089	5041
16	23	66	1518	529	4356
17	37	67	2479	1369	4489
18	24	61	1464	576	3721
19	43	96	4128	1849	9216
20	32	65	2080	1024	4225
21	36	77	2772	1296	5929
22	22	60	1320	484	3600
Jumlah	$\Sigma X = 738$	$\Sigma Y = 1606$	$\Sigma X^2 = 54618$	$\Sigma Y^2 = 119992$	$\Sigma XY = 25476$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{22 \cdot 25476 - (738)(1606)}{\sqrt{(22 \cdot 54618 - (738)^2)(22 \cdot 119992 - (1606)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1201596 - 1185228}{\sqrt{(560472 - 544644)(2639824 - 2579236)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16368}{\sqrt{(15828)(60588)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16368}{\sqrt{958986864}}$$

$$r_{xy} = \frac{16368}{30967,51303}$$

$$r_{xy} = 0,529$$

Untuk mengetahui perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 5%. Dari jumlah responden 22 siswa, maka derajat kebebasan (db) = $N - 2 = 22 - 2 = 20$, sehingga $r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha)(\text{db})} = r_{(0,05)(20)} = 0,423$.

Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,529 > 0,423$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara interaksi sosial dengan akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} tersebut dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r . Ternyata $r_{hitung} = 0,529$ apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,400 sampai 0,599 yang berarti cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Nihil Minor

a. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Nihil Minor Pertama

Untuk mempermudah menganalisis data mengenai hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah SWT PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 ($X \rightarrow Y_1$), dibuatlah tabel persiapan analisis seperti berikut ini:

Tabel 3.15

Tabel Persiapan Analisis tentang Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Akhlak kepada Allah SWT PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

NO	X	Y_1	XY_1	X^2	Y_1^2
1	2	3	4	5	6
1	31	39	1209	961	1521
2	35	29	1015	1225	841

1	2	3	4	5	6
3	41	33	1353	1681	1089
4	36	29	1044	1296	841
5	36	36	1296	1296	1296
6	35	40	1400	1225	1600
7	33	41	1353	1089	1681
8	29	27	783	841	729
9	36	43	1548	1296	1849
10	34	29	986	1156	841
11	30	40	1200	900	1600
12	37	34	1258	1369	1156
13	45	43	1935	2025	1849
14	30	43	1290	900	1849
15	33	32	1056	1089	1024
16	23	33	759	529	1089
17	37	35	1295	1369	1225
18	24	28	672	576	784
19	43	47	2021	1849	2209
20	32	29	928	1024	841
21	36	38	1368	1296	1444
22	22	27	594	484	729
Jumlah	$\sum X$ = 738	$\sum Y_1$ = 775	$\sum XY_1$ = 26363	$\sum X^2 = 25476$	$\sum Y_1^2 = 28087$

$$r_{xy_1} = \frac{N\sum XY_1 - \sum X \sum Y_1}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)}}$$

$$r_{xy_1} = \frac{22 \cdot 26363 - (738)(775)}{\sqrt{(22 \cdot 25476 - (738)^2)(22 \cdot 28087 - (775)^2)}}$$

$$r_{xy_1} = \frac{579986 - 571950}{\sqrt{(560472 - 544644)(617914 - 600625)}}$$

$$r_{xy_1} = \frac{8036}{\sqrt{(15828)(17289)}}$$

$$r_{xy_1} = \frac{8036}{\sqrt{273650292}}$$

$$r_{xy_1} = \frac{8036}{16542,3787}$$

$$r_{xy_1} = 0,486$$

Untuk mengetahui perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 5%. Dari jumlah responden 22 siswa, maka derajat kebebasan (db) = $N - 2 = 22 - 2 = 20$, sehingga $r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha)(\text{db})} = r_{(0,05)(20)} = 0,423$.

Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,486 > 0,423$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah SWT PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} tersebut dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r . Ternyata $r_{\text{hitung}} = 0,486$ apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,400 sampai dengan 0,599 yang berarti cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan Akhlak kepada Allah SWT PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Nihil Minor Kedua

Untuk mempermudah menganalisis data mengenai hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 ($X \rightarrow Y_2$), dibuatlah tabel persiapan analisis seperti berikut ini:

Tabel 3.16

Tabel Persiapan Analisis tentang Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Akhlak kepada Sesama PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

NO	X	Y ₂	XY ₂	X ²	Y ₂ ²
1	2	3	4	5	6
1	31	37	1147	961	1369
2	35	35	1225	1225	1225
3	41	38	1558	1681	1444
4	36	31	1116	1296	961
5	36	35	1260	1296	1225
6	35	44	1540	1225	1936
7	33	38	1254	1089	1444
8	29	34	986	841	1156
9	36	48	1728	1296	2304
10	34	31	1054	1156	961
11	30	39	1170	900	1521
12	37	33	1221	1369	1089
13	45	51	2295	2025	2601
14	30	43	1290	900	1849
15	33	39	1287	1089	1521
16	23	33	759	529	1089
17	37	32	1184	1369	1024
18	24	33	792	576	1089
19	43	49	2107	1849	2401
20	32	36	1152	1024	1296
21	36	39	1404	1296	1521
22	22	33	726	484	1089
Jumlah	∑X = 738	∑Y ₂ = 831	∑XY ₂ = 28255	∑X ² = 25476	∑Y ₂ ² = 32115

$$r_{xy_2} = \frac{N\sum XY_2 - \sum X \sum Y_2}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2)}}$$

$$r_{xy_2} = \frac{22.28255 - (738)(831)}{\sqrt{(22.25476 - (738)^2)(22.32115 - (831)^2)}}$$

$$r_{xy_2} = \frac{621610 - 613278}{\sqrt{(560472 - 544644)(706530 - 690561)}}$$

$$r_{xy_2} = \frac{8332}{\sqrt{(15828)(15969)}}$$

$$r_{xy_2} = \frac{8332}{\sqrt{252757332}}$$

$$r_{xy_2} = \frac{8332}{15898,3437}$$

$$r_{xy_2} = 0,524$$

Untuk mengetahui perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 5%. Dari jumlah responden 22 siswa, maka derajat kebebasan (db) = $N - 2 = 22 - 2 = 20$, sehingga $r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha)(\text{db})} = r_{(0,05)(20)} = 0,423$.

Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,524 > 0,423$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} tersebut dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r. Ternyata $r_{\text{hitung}} = 0,524$ apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,400 sampai dengan 0,599 yang berarti cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan Akhlak kepada sesama PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil-hasil penelitian ini akan dikemukakan tentang hasil dari analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan penjelasan yang berkenaan dengan hipotesis, yaitu:

1. Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Akhlak PDCI MTs Negeri

Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil analisis *Product Moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,529 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,423 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,529 > 0,423$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara interaksi sosial dengan akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak PDCI, r_{hitung} tersebut dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r , ternyata $r_{hitung} = 0,529$ terletak antara 0,40 sampai dengan 0,599 yang berarti cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Apabila dikaitkan dengan teori Sardiman, bahwa manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak terlepas dari individu yang lain. Manusia akan hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam bentuk komunikasi, baik interaksi dengan lingkungannya, interaksi dengan

sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik disengaja maupun tidak sengaja.¹⁰

Guru merupakan pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Tugas guru paling utama adalah mengajarkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa yang mendidik nilai, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat menuju terbentuknya kepribadian anak.¹¹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengurus PDCI yaitu Bapak Nur Wahid, S.Pd. Bahwasanya untuk setiap paginya, bapak ibu guru membiasakan untuk berdiri di depan pintu gerbang guna untuk mengontrol kedisiplinan siswa dengan cara senyum, salam dan sapa. Dengan adanya kegiatan tersebut, secara tidak langsung bentuk interaksi siswa dengan guru, karyawan dan teman-temannya. Misalnya ada siswa atau siswi yang berpakaianya kurang rapi, maka siswa akan diberikan peringatan agar tidak mengulangnya. Dan pembiasaan senyum, salam dan sapa tersebut akan memberikan atau menerapkan kepada siswa bagaimana cara untuk berperilaku baik, sopan serta hormat kepada guru maupun teman-temannya.¹²

Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian ini telah membuktikan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan positif yang cukup kuat dengan akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹⁰Sardiman, *Interaksi*, 1.

¹¹Padil, *Sosiologi*, 172.

¹²Nur Wahid, *Wawancara*, Srono, 8 Agustus 2016.

Dengan demikian, maka interaksi sosial sangat perlu diberikan kepada peserta didik di sekolah, karena semakin baik cara berinteraksi maka semakin baik pula akhlak mereka.

2. Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Akhlak Kepada Allah SWT PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil analisis *Product Moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,486 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,423 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,486 > 0,423$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah SWT PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah SWT PDCI, r_{hitung} tersebut dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r , ternyata $r_{hitung} = 0,486$ terletak antara 0,40 sampai dengan 0,599 yang berarti cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah SWT PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Rois Mahfud, bahwa hubungan manusia dengan Allah diwujudkan dalam beribadah. Dalam beribadah dengan Allah juga harus dilakukan dengan

niat kepada Allah, tidak menduakan-Nya baik dalam hati, perkataan dan perbuatan.¹³

Apabila dikaitkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Endah Z K, S.Ag, salah satu guru yang mengajar di kelas PDCI. Bahwasanya PDCI juga diberikan hak yang sama dengan siswa reguler. Misalnya dalam hal kegiatan shalat dhuha, kegiatan ini diberikan kepada PDCI untuk memanfaatkan kegiatan tersebut untuk berinteraksi langsung dengan Allah. Interaksi juga tidak hanya dilakukan dengan orang tua, guru, teman dan lingkungannya, akan tetapi pada Yang Maha Kuasa. Dengan interaksi yang dilakukan tersebut juga akan membentuk akhlak siswa terutama pada akhlak kepada Allah SWT.¹⁴

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti, bahwasanya seluruh siswa MTs Negeri Srono Banyuwangi untuk setiap pagi membiasakan membaca al-qur'an sebelum proses KBM dimulai. Sehingga nantinya dalam proses belajar siswa lebih berkonsentrasi lagi. Dalam kegiatan pembiasaan membaca al-qur'an, baik siswa reguler dan PDCI diberikan kesempatan untuk memimpin proses tersebut. Dengan kegiatan tersebut, dapat dilihat bahwa peserta didik cerdas istimewa dapat bersosial dengan baik.¹⁵

Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian ini telah membuktikan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan positif yang cukup kuat dengan akhlak kepada Allah SWT PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun

¹³Nata, *Akhlak Tasawuf*, 125.

¹⁴Sri Endah ZK, S.Ag, *Wawancara*, 30 Juli 2016.

¹⁵ Observasi, 19 Juli 2016, 09.45 WIB.

Pelajaran 2016/2017. Dengan demikian, maka cara berinteraksi tidak hanya dilakukan dengan teman, guru dan orang tua melainkan dengan Allah SWT. Akan tetapi dapat dilakukan dengan kegiatan yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan cara kegiatan spiritual yang nantinya akan memberikan perilaku positif terhadap siswa.

3. Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Akhlak Kepada Sesama PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil analisis *Product Moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,524 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,423 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,524 > 0,423$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama PDCI, r_{hitung} tersebut dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r , ternyata $r_{hitung} = 0,524$ terletak antara 0,40 sampai dengan 0,599 yang berarti cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak terlepas dari individu yang lain. Manusia akan hidup bersama antar manusia akan

berlangsung dalam bentuk komunikasi, baik interaksi dengan lingkungan dan interaksi dengan sesamanya.¹⁶

Manusia juga melanjutkan eksistensinya secara fungsional dan optimal yang bergantung pada orang lain, untuk itu ia perlu bekerjasama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Dan islam juga menganjurkan untuk berakhlak baik dengan saudara, karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat.¹⁷

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Suminto, M.Pd selaku waka kurikulum yang menjelaskan bahwa siswa sekarang lebih sulit diatur, maka perlu adanya komunikasi dengan guru, orang tua dan orang-orang terdekatnya. Dengan komunikasi tersebut, secara tidak langsung memberikan wewenang untuk membimbing anak tersebut untuk lebih baik, supaya anak dapat terkontrol dengan baik pula.¹⁸

Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian ini telah membuktikan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan positif yang cukup kuat dengan akhlak kepada sesama PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan demikian, perlu adanya interaksi yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak terutama dalam pendidikan akhlak kepada sesama.

¹⁶Ibid., 1.

¹⁷Umiarso, *Pendidikan Islam*, 112.

¹⁸Suminto, M.Pd, *Wawancara*, 19 Juli 2016.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil analisis *Product Moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,529 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,423 yang berarti r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($0,529 > 0,423$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai tersebut ($r_{hitung} = 0,529$) jika dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r , ternyata r_{hitung} terletak antara 0,40 sampai dengan 0,599 yang berarti cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan akhlak PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Kesimpulan Khusus

a. Berdasarkan hasil analisis *Product Moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,486 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,423 yang berarti r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($0,486 > 0,423$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai tersebut ($r_{hitung} = 0,486$) jika dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r , ternyata r_{hitung} terletak antara 0,40 sampai dengan 0,599 yang berarti

cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah SWT PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

- b. Berdasarkan hasil analisis *Product Moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,524 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,423 yang berarti r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($0,524 > 0,423$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai tersebut ($r_{hitung} = 0,524$) jika dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r , ternyata r_{hitung} terletak antara 0,40 sampai dengan 0,599 yang berarti cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan akhlak sesama PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Saran-Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya menjaga hubungan lebih baik dengan guru, karyawan maupun siswa. Kepala sekolah juga lebih memantau akhlak atau perilaku siswa.

2. Guru

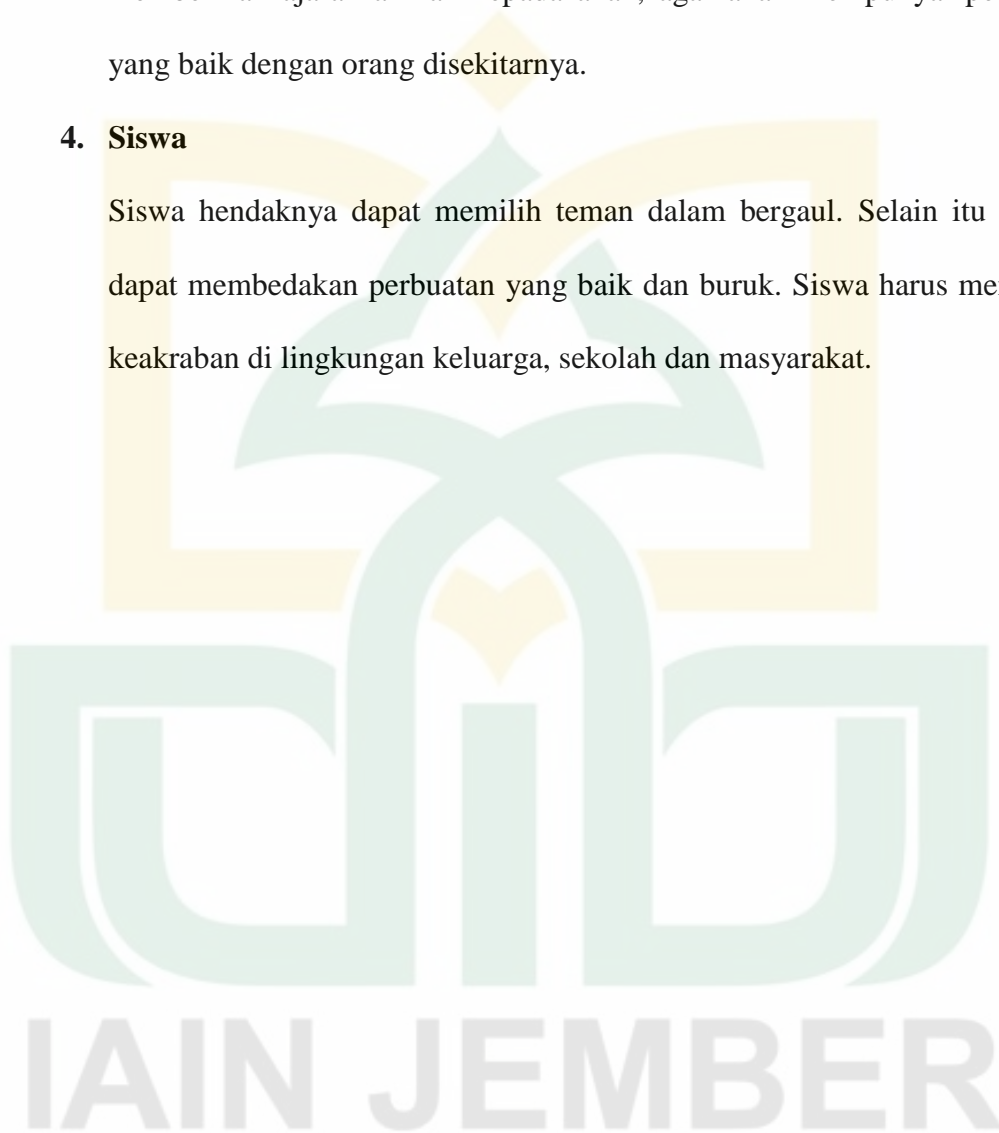
Guru harus memberikan contoh perilaku yang baik untuk peserta didiknya. Selain itu, guru juga dapat memberikan arahan positif kepada siswa serta lebih mengontrol perilaku siswa.

3. Orang Tua

Orang tua hendaknya lebih dekat dan akrab serta perhatian kepada anak, yaitu dengan komunikasi yang baik. Selain itu orang tua harus memberikan ajaran akhlak kepada anak, agar anak mempunyai perilaku yang baik dengan orang disekitarnya.

4. Siswa

Siswa hendaknya dapat memilih teman dalam bergaul. Selain itu siswa dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Siswa harus menjalin keakraban di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Karakter Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azmuni, Hadiqoh. 2008. Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Akademis Di SMP Sunan Giri Kebonsari Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: IAIN Jember. Tidak diplublikasikan.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DepDikBud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tuadan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumramsjah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- IAIN. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Juknis Penyelenggaraan SKS pada Madrasah Tsanawiyah. 2015.
- Rahmad, Abdul. 2005. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

- Mahjudin. 2009. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. 2000. *Kejadian dan Fitrah Manusia*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmudah, Lilik. 2007. Korelasi Antara Interaksi Sosial Dengan Kenakalan Siswa SDN Kunir Lor 3 Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. *Skripsi*. Jember: STAIN Jember. Tidak diublikasikan.
- Mahmudah, Siti. 2010. *Psikologi Sosial*. Malang: UIN Maliki Press.
- Margiono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Padil, Moh dan Triyo Suprayitno. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rachman, M. Fauzi. 2012. *Islamic Relationship*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- SISDIKNAS. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Umiarso dan Haris Fathoni Makmur. 2010. *Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Jogjakarta: Ircisod.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaeni, Muhammad. 2012. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: STAIN Jember. Tidak dipublikasikan.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak peserta didik cerdas istimewa (PDCI) MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi sosial PDCI • Akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak kepada Allah • Akhlak kepada sesama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi lingkungan keluarga 2. Interaksi lingkungan sekolah 3. Interaksi lingkungan masyarakat <ol style="list-style-type: none"> 1. Taubat 2. Syukur 3. Sabar 4. Ikhlas 5. Tawakal <ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak kepada orang tua 2. Akhlak kepada guru 3. Akhlak kepada tetangga 4. Akhlak kepada teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden PDCI 2. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru c. Siswa d. Tata usaha 3. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif • Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. observasi b. angket c. dokumentasi • Teknik analisis dengan rumus product moment: $r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Pokok masalah Adakah hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak peserta didik cerdas istimewa (PDCI) MTsN Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017? • Sub pokok masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Adakah hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada Allah PDCI MTsN Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017? b. Adakah hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama PDCI MTsN Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas

1. Nama :
2. Kelas :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan kenyataan atau hati nurani anda!

III. Pertanyaan-pertanyaan

1. Angket tentang Interaksi Sosial

1. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda?
 - a. Sangat akrab
 - b. Akrab
 - c. Kurang akrab
 - d. Tidak akrab
2. Setiap berangkat sekolah, apakah anda meminta izin kepada orang tua anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Bagaimana hubungan anda dengan saudara anda?
 - a. Sangat akrab
 - b. Akrab
 - c. Kurang akrab
 - d. Tidak akrab
4. Apakah di lingkungan keluarga anda selalu memberikan perhatian dan membimbing anda ketika mendapat kesulitan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - e. Tidak pernah
5. Apabila anda mengalami kesulitan di sekolah, apakah guru anda selalu membantu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah perlakuan guru dengan anda sama dengan siswa yang lain?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Apabila teman anda mengalami kesulitan, apakah anda pernah membantu?
- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Apabila ada guru yang tidak masuk sekolah, apakah karyawan pernah menyampaikan kepada siswa tugas-tugasnya?
- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Apabila tetangga anda mendapat musibah, apakah anda pernah membantu?
- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan kemasyarakatan?
- a. Pernah b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Apakah anda pernah terlibat dalam panitia kegiatan masyarakat?
- a. Pernah b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Dengan kegiatan keorganisasian remaja masjid yang ada di masyarakat, apakah anda dapat menambah pengalaman anda?
- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

2. Angket tentang Akhlak

A. Angket tentang akhlak kepada Allah

1. Ketika anda melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, apakah anda pernah bertaubat kepada-Nya?
- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

2. Ketika anda berdoa kepada Allah, apakah anda mohon ampun kepada-Nya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Ketika anda mendapatkan nilai ulangan bagus, apakah anda merasa senang?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Ketika anda mendapatkan uang saku, apakah anda mengucapkan hamdalah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Ketika anda sedang melaksanakan ibadah puasa, apakah anda sabar dari godaan teman?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Ketika anda di jahili oleh teman, apakah anda bersikap sabar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anda selalu ikhlas menjalankan ibadah kepada Allah SWT?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apabila di dalam diskusi pendapat anda tidak diterima, apakah anda akan berlapang dada?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Ketika anda sedang bersedekah, apakah anda merasa ikhlas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

10. Apabila anda di ejek teman, apakah anda berserah diri kepada Allah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Ketika anda tidak dapat menyelesaikan masalah, apakah anda berserah diri kepada Allah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Ketika anda sudah berusaha dan berdoa dengan maksimal, apakah anda berserah diri kepada Allah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

B. Angket tentang akhlak kepada sesama

13. Apakah anda selalu menghormati orang tua setiap harinya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah anda selalu taat bila diperintah oleh orang tua dalam hal kebaikan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anda sering mendoakan orang tua di dunia dan akhirat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anda selalu berperilaku sopan dan taat kepada guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah anda selalu menghargai dan menghormati guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

18. Apakah anda sering berkunjung ke rumah guru anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah anda pernah ikut kerja bakti kelompok remaja atau desa untuk membersihkan lingkungan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah anda pernah menyakiti/melukai hati tetangga anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Ketika tetangga anda mendapatkan musibah, apakah anda akan membantunya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah anda akan menghormati dan menghargai teman anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah anda pernah mengganggu/menyusahkan teman?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Ketika teman anda merasa sedih, apakah anda akan menghiburnya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
25. Apakah anda pernah mengucapkan salam apabila bertemu dengan teman?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI



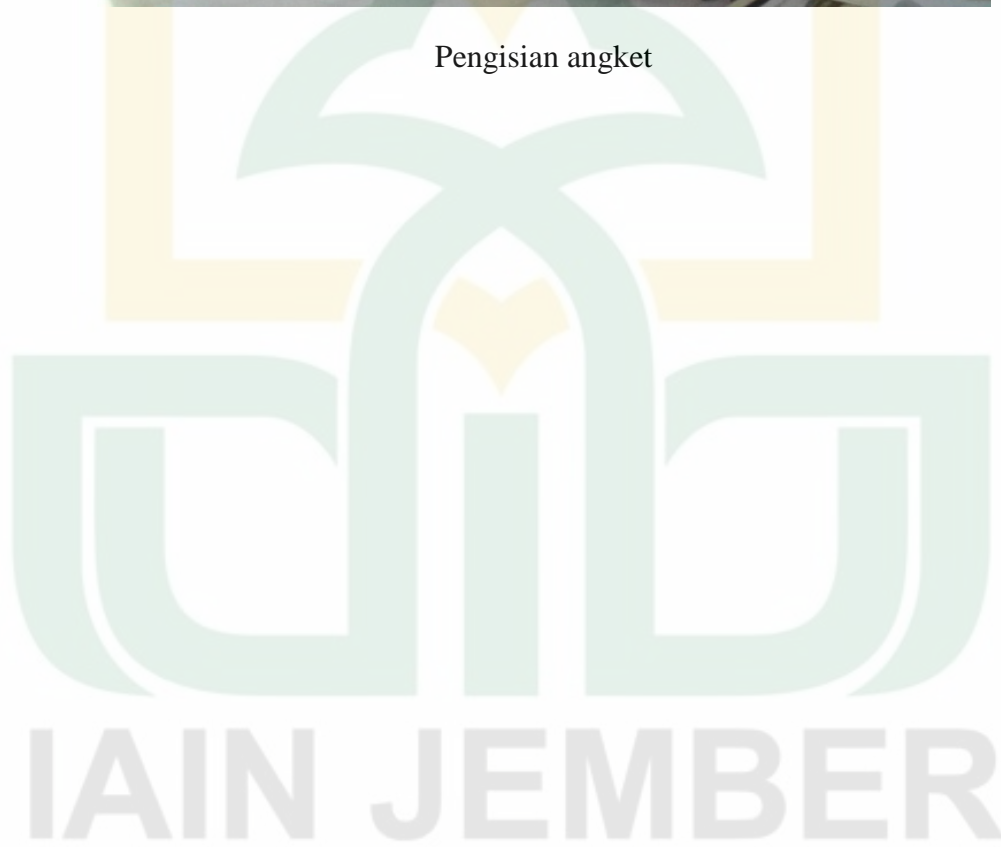
Proses belajar



Interaksi siswa PDCI dengan siswa yang lain



Pengisian angket



LAMPIRAN 3

Tabel Koefisien Korelasi (r) Pearson

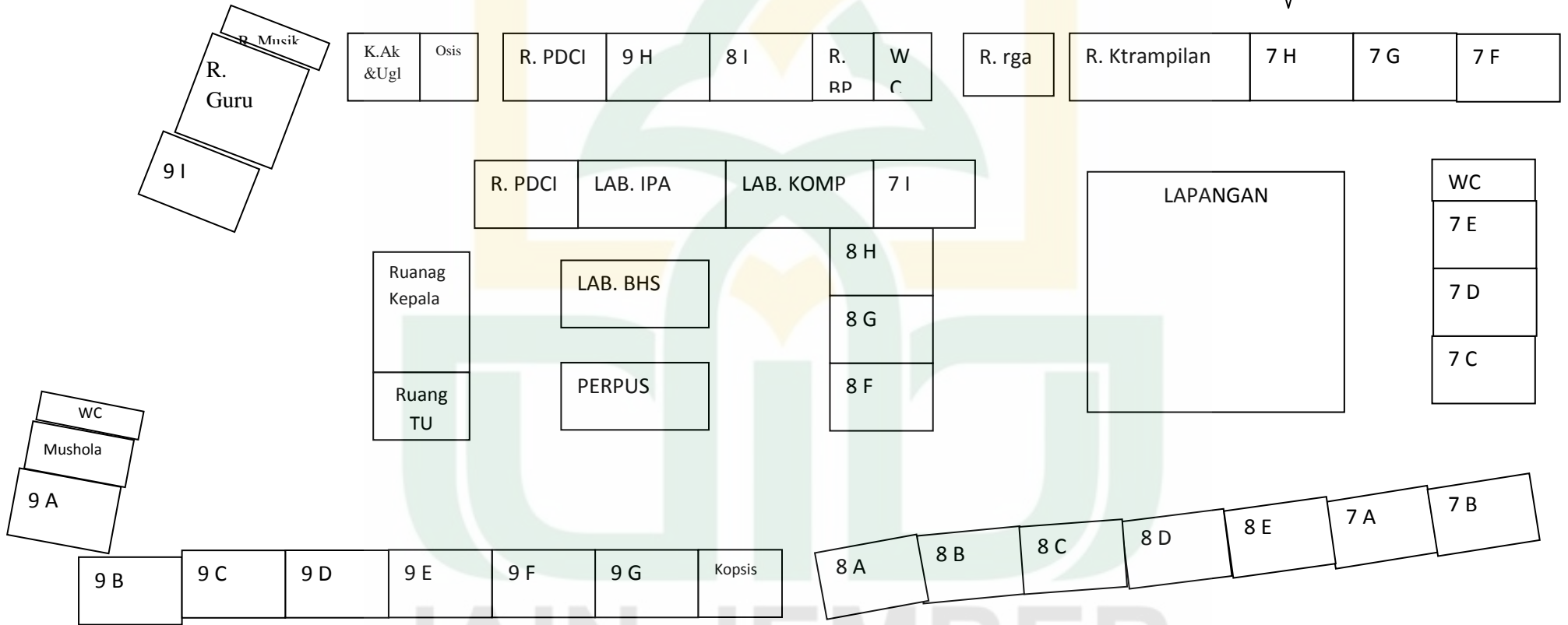
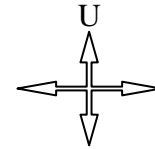
df	Signifikan		df	Signifikan	
	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
1	0,997	0,9999	21	0,413	0,526
2	0,95	0,99	22	0,404	0,515
3	0,878	0,959	23	0,396	0,505
4	0,811	0,917	24	0,388	0,496
5	0,754	0,874	25	0,381	0,487
6	0,707	0,834	26	0,374	0,479
7	0,666	0,798	27	0,367	0,471
8	0,632	0,765	28	0,361	0,463
9	0,602	0,735	29	0,355	0,456
10	0,576	0,708	30	0,349	0,449
11	0,553	0,684	35	0,325	0,418
12	0,532	0,661	40	0,304	0,393
13	0,514	0,641	45	0,288	0,372
14	0,497	0,623	50	0,273	0,354
15	0,482	0,606	60	0,25	0,325
16	0,468	0,59	70	0,232	0,302
17	0,456	0,575	80	0,217	0,283
18	0,444	0,561	90	0,205	0,267
19	0,433	0,549	100	0,195	0,254
20	0,423	0,537			



LAMPIRAN 2

DENAH SEKOLAH

MTs NEGERI SRONO BANYUWANGI



Skala 1 : 500

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Listiana Eka Putri Mayasari

NIM : 084121408

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 Mei 1994

Alamat : Dusun Sempu RT/RW 003/002 Desa Sarimulyo
Kec. Cluring Kab. Banyuwangi

Riwayat Pendidikan :

1. TK Kartini Dusun Sempu Desa Sarimulyo Kec. Cluring Kab. Banyuwangi
Tahun 2000
2. SD Negeri 3 Sarimulyo Kab. Banyuwangi Tahun 2006
3. MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun 2009
4. MAN Srono Banyuwangi Tahun 2012
5. IAIN Jember Tahun 2016

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos: 61136
Website : <http://iain-jember.ac.id>, Email : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B.33/In.20/PP.009/05/FTIK/2016
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 02 Juni 2016

Kepada Yth.
Kepala MTs Negeri Srono Banyuwangi
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Listiana Eka Putri Mayasari
NIM : 084 121 408
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa Akselerasi

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN AKHLAK SISWA
AKSELERASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SRONO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016"**.

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.



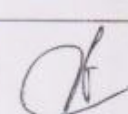
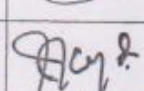
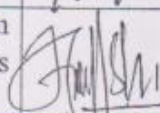
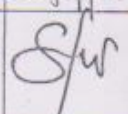
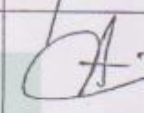
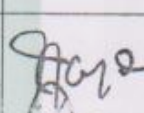

An. Dekan,
Wakil Dekan Bagian Administrasi
Umum Perencanaan dan Keuangan



Drs. Saefudin, M.Pd.

06312311993031 028

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Sumber Informan	Jabatan	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Kamis, 16 Juni 2016	Drs. Ahmad Suyuti, M.PdI	Kepala sekolah	Permohonan izin penelitian di MTs Negeri Srono	
2	Selasa, 19 Juli 2016	Suminto, M.Pd	Waka kurikulum	Observasi lokasi sekolah dan observasi kegiatan siswa di MTs Negeri Srono	
3	Rabu, 20 Juli 2016	Suminto, M.Pd	Waka kurikulum	Penyebaran angket pada siswa PDCI MTs Negeri Srono	
4	Kamis, 21 Juli 2016	Nur Wahid, S.Pd	Pengurus PDCI	Wawancara dengan pengurus PDCI	
5	Jum'at, 22 Juli 2016	Nada Azza Wahida S	Siswa	Wawancara dengan siswa PDCI MTs Negeri Srono	
6	Sabtu, 30 Juli 2016	Sri Endah Z.K, S.Ag, M.Pd	Guru	Wawancara dengan salah satu guru di MTs Negeri Srono	
7	Sabtu, 20 Agustus 2016	Suminto, M.Pd	Waka kurikulum	Penyebaran angket ke dua dan pengambilan data	
8	Selasa, 23 Agustus 2016	Nur Wahid, S.Pd	Pengurus PDCI	Pengambilan data tentang PDCI	
9	Rabu, 24 Agustus 2016	Drs. Ahmad Suyuti, M.PdI	Kepala Sekolah	Mengurus surat keterangan selesai penelitian	

IAIN JEMBER



Drs. Ahmad Suyuti, M.PdI

NIP. 196809101997031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LISTIANA EKA PUTRI MAYASARI

NIM : 084121408

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Akhlak siswa Pelayanan Peserta Didik Cerdas Istimewa Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*" ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 September 2016
Saya yang Menyatakan



Listiana Eka Putri Mayasari
NIM. 084121408



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SRONO**

JL. Raya No 171 Srono - Banyuwangi
Telepon (0333) 396658 ; Faksimile (0333) 396658

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.15.30.9 / Kp.02.3 / 436 / 2016

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I.
Nip : 19680910 199703 1 002
Pangkat / Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTsN Srono

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : LISTIANA EKA PUTRI MAYASARI
Nim : 084 121 408
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Terhitung Mulai Tanggal : 16 Juni 2016 s/d 25 Agustus 2016

Telah selesai melaksanakan tugas penelitian dengan judul " HUBUNGAN ANTARA
INTERAKSI SOSIAL DENGAN AKHLAK SISWA PDCI MTs NEGERI SRONO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Srono, 25 Agustus 2016

Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I.
NIP. 196809101997031002